



**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN, MINAT, DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANALISIS
LAPORAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2001**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Wahyuana Harniasih

NIM 3301401096

**JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 September 2005

Pembimbing I

Drs. Subkhan
NIP.131686738

Pembimbing II

Dra.Y.Titik Haryati,M.Si
NIP.130604216

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs Kusmuriyanto,M.Si
NIP.131658236

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 September 2005

Penguji Skripsi

DR. Kardoyo, M.Pd

NIP.131570073

Anggota I

Drs. Subkhan
NIP.131686738

Anggota II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP.130604216

Mengetahui :

Dekan,

Drs. Sunardi, MM

NIP.130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 September 2005

Wahyuana Harniasih

NIM.3301401096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Barang siapa menghendaki kesejahteraan hidup di dunia, maka harus ditempuh dengan ILMU. Dan barang siapa menghendaki hidup di akhirat, hendaklah ditempuh dengan ILMU. Dan barang siapa menghendaki kedua-duanya, maka hendaklah ditempuh dengan ILMU (Al Hadist).
- Kebahagiaan kedua orang tuaku dan kebersamaan dengan keduanya adalah segala-galanya untukku.

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Papa dan Mama tercinta
- Adikku dan seluruh keluarga besarku
- Sahabat-sahabatku
- Saudara-saudaraku di wisma hijau
- Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2001

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Prestasi Belajar akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2001”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. DR.H.AT. Soegito,SH,MM., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Soenardi,MM., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian ini.
3. Drs.Kusmuriyanto,M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telahmemberikan izin penelitian.
4. Drs. Subkan selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, bantuan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra.Y.Titik Haryati,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, bantuan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. DR.Kardoyo,M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Suwardi (UPT.KOMPUTER UNNES) yang telah memberikan data dalam penelitian ini.
8. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi tahun 2001 selaku responden yang telah mengisi angket dalam penelitian ini.
9. Orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang pernah datang dan pergi dalam kehidupanku serta memberikan warna dalam kehidupanku.

Akhirnya segalanya penulis serahkan kepada Allah SWT semoga amal baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Semarang, September 2005

Penulis

SARI

Harniasih, Wahyuana. 2005. "Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2001". 105h

Kata Kunci : Akuntansi Keuangan, Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Analisis Laporan Keuangan, Prestasi Belajar.

Mata kuliah Analisis Laporan Keuangan adalah mata kuliah yang penting bagi mahasiswa calon pendidik Akuntansi. Proses Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan, yang akan menjadi sumber utama dalam melaksanakan analisis laporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain minat dan lingkungan belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan lingkungan belajar yang mempengaruhinya sehingga prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan belum maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini : 1) Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian di Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang? 2) Bagaimana prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001? 3) Bagaimana pengaruh prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan? Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui: 1) Gambaran umum lokasi penelitian di Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2) Prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001. 3) Pengaruh prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan Akuntansi tahun 2001 sebanyak 74 mahasiswa. Populasi ini sekaligus sebagai sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar

dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, metode analisis regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi, evaluasi ekonometrika yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 9,102$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk prestasi belajar Akuntansi Keuangan sebesar $-1,072$ dengan probabilitas $0,288 > 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel minat belajar sebesar $2,163$ dengan probabilitas $0,034 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk lingkungan belajar sebesar $3,312$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$. Sumbangan minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan masing-masing sebesar 6% dan 14%. Secara simultan prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan sebesar 28,1%.

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat lima program studi pada jurusan Ekonomi FIS UNNES, sebagian mahasiswa memiliki prestasi belajar Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan yang baik, minat yang tinggi, lingkungan yang baik. Ada pengaruh antara prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan. Tidak ada pengaruh antara prestasi belajar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan. Ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan. Saran dari penulis yaitu : 1) Untuk mencapai prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan yang optimal mahasiswa diharapkan lebih memahami laporan keuangan 2) Hendaknya mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran belajar mahasiswa untuk meningkatkan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar yang optimal. 3) Hendaknya mahasiswa dapat mengatur waktu belajarnya dengan memberikan prioritas utama pada pemanfaatan sebagian waktu untuk belajar. 4) Bagi pengelola kampus hendaknya dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik yang memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa untuk belajar sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. 5) Bagi dosen jurusan ekonomi hendaknya dapat meningkatkan kinerja sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	8
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Belajar	12
2.1.2 Prestasi Belajar.....	17
2.1.3 Akuntansi Keuangan	20
2.1.4 Minat Belajar.....	26
2.1.5 Lingkungan Belajar.....	29

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	34
2.2 Kerangka Berfikir	35
2.3 Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	42
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4 Validitas dan Reliabilitas	45
3.5 Metode Analisis data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	60
4.1.3 Uji Hipotesis	84
4.1.4 Analisis Pengaruh	87
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	89
4.2 Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	104
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Arti Nilai	20
Tabel 2 Hasil Analisis Uji Validitas untuk Minat Belajar Mahasiswa	46
Tabel 3 Hasil Analisis Uji Validitas untuk Lingkungan Belajar Mahasiswa.....	47
Tabel 4 Interval kelas persentase dan kategorinya untuk variabel minat belaja	50
Tabel 5 Interval kelas persentase dan kategorinya untuk variabel lingkungan Belajar	50
Tabel 6 Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001	60
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001	61
Tabel 8 Rata-rata prestasi Belajar Akuntansi Keuangan mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001	61
Tabel 9 Prestasi belajar Akuntansi Dasar mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	62
Tabel 10 Prestasi belajar Akuntansi Menengah I mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	63
Tabel 11 Prestasi belajar Akuntansi Menengah II mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	63
Tabel 12 Prestasi belajar Akuntansi Lanjut I mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	64
Tabel 13 Prestasi belajar Akuntansi Lanjut II mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	65

Tabel 14 Minat Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	65
Tabel 15 Rata-rata Minat Belajar Mahasiswa mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	66
Tabel 16 Tingkat Perasaan Senang mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	67
Tabel 17 Tingkat Perhatian mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	68
Tabel 18 Tingkat Konsentrasi mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	70
Tabel 19 Tingkat Kesadaran mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	71
Tabel 20 Lingkungan Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	72
Tabel 21 Rata-rata Lingkungan Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	73
Tabel 22 Tempat Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	74
Tabel 23 Kondisi alat-alat yang Tersedia mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	76
Tabel 24 Suasana Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	78
Tabel 25 Waktu Belajar mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	79
Tabel 26 Pergaulan Mahasiswa mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	80
Tabel 27 Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan mahasiswa program studi	
pendidikan Akuntansi tahun 2001.....	83

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi tahun 2001	83
Tabel 29 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	84
Tabel 30 Analisis Varians (Uji F)	86
Tabel 31 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	87
Tabel 32 Koefisien Determinasi Parsial.....	88
Tabel 33 Koefisien Determinasi Simultan	89
Tabel 34 Hasil Uji Multikolinieritas	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2 Minat Belajar Mahasiswa.....	66
Gambar 3 Lingkungan Belajar Mahasiswa.....	73
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	89
Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	120
Lampiran 3 Perhitungan Validitas Angket Minat Belajar.....	121
Lampiran 4 Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	122
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar	123
Lampiran 6 Perhitungan Validitas Angket Lingkungan Belajar.....	125
Lampiran 7 Perhitungan Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar	126
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian	127
Lampiran 9 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar.....	131
Lampiran 10 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	136
Lampiran 11 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	143
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Minat Belajar.....	145
Lampiran 13 Analisis Deskriptif Lingkungan Belajar	147
Lampiran 14 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Analisi Laporan Keuangan	149
Lampiran 15 Regresi	151
Lampiran 16 Daftar Kritik Uji F dan Uji t	155
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	157
Lampiran 18 Jadwal Bimbingan	161

Surat Rekomendasi

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Wahyuana Harniasih

NIM : 3301401096

Jurusan : Ekonomi (Pendidikan Akuntansi)

Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2001.

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan skripsi dan siap untuk diajukan pada Sidang Skripsi. Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2005

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subkhan
NIP.131686738

Dra.Y.Titik Haryati,M.Si
NIP.130604216

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai tujuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Pedoman Akademik UNNES 2003-2004).

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi/profesi dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan atau seni tertentu. UNNES menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk program reguler dan program khusus yang meliputi program kependidikan dan nonkependidikan, terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan vokasi/profesi (Pedoman Akademik UNNES 2003-2004).

Program pendidikan di UNNES dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan serta ruang lingkup program studi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas Kurikulum Inti dan Kurikulum Institusional.

Kurikulum Inti program Sarjana dan program Diploma terdiri atas beberapa kelompok matakuliah Kurikulum Institusional program Sarjana dan Diploma terdiri atas keseluruhan atau sebagian dari matakuliah-matakuliah kurikulum inti.

Program studi pendidikan akuntansi merupakan program pendidikan yang ada di Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Program studi ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswanya untuk menjadi calon pendidik atau guru akuntansi yang profesional dan berkompeten. Mahasiswa di program studi pendidikan Akuntansi menerima matakuliah-matakuliah sesuai dengan Kurikulum Inti dan Kurikulum Institusional.

Salah satu kelompok mata kuliah yang ada di program studi pendidikan akuntansi adalah Kelompok Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Kelompok Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah mata kuliah yang bersifat matakuliah khusus yang diberikan pada program studi tertentu, terdiri atas beberapa mata kuliah yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang dibutuhkan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai (Pedoman Akademik UNNES 2003-2004). MKB dalam program studi pendidikan akuntansi merupakan kelompok mata kuliah yang terdiri dari

mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu akuntansi. Kelompok mata kuliah ini diberikan agar mahasiswa menguasai semua ilmu tentang akuntansi. Sehingga mahasiswa mempunyai bekal ilmu akuntansi yang cukup untuk menjadi seorang guru karena seorang guru harus mempunyai cukup modal penguasaan bahan agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Matakuliah Analisis Laporan Keuangan merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Matakuliah Analisis Laporan Keuangan termasuk dalam kelompok Matakuliah Keahlian Berkaya (MKB). Matakuliah Analisis Laporan Keuangan pada kurikulum 2000 diberikan pada semester 6.

Berdasarkan kurikulum tahun 2000 dan silabi Jurusan Ekonomi Program Kependidikan Akuntansi Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan mengkaji konsep dasar analisa laporan keuangan dan bentuk-bentuk laporan keuangan, analisa perbandingan laporan keuangan, analisa ratio laporan keuangan, analisa arus kas, analisa laporan keuangan model *Du Pont*, model Diskriminasi (Altman's Model), model *Cross Sectional Analysis*, model *Time Series Analysis* dan peramalan informasi laporan keuangan.

Adapun Tujuan dari pembelajaran Analisis laporan Keuangan adalah memberikan bekal kemampuan kepada para mahasiswa agar memahami bagaimana menganalisa sebuah laporan keuangan sehingga dapat membantu pengguna dalam pencapaian tujuan tertentu, memahami berbagai metode yang digunakan dalam menganalisa suatu laporan keuangan, memahami

aspek-aspek sebuah laporan keuangan, memahami teknik mengintegrasikan informasi non-finansial pada sebuah analisa laporan keuangan, dan dapat memahami interpretasi analisa laporan keuangan dalam kaitannya dengan investasi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik. Sebagai seorang calon pendidik harus mempunyai kemampuan dasar profesional sebagai guru. Seorang pendidik atau guru harus dapat menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dimamis. Hal ini merupakan salah satu kompetensi seorang pendidik atau guru yang harus benar-benar mampu dalam dibidangnya. Oleh karena itu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagai calon guru Akuntansi harus mampu menguasai semua materi yang ada dalam seluruh mata pelajaran Akuntansi termasuk didalamnya adalah Analisa Laporan Keuangan.

Meskipun di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen pada jurusan Akuntansi tidak ada mata pelajaran Analisis Laporan Keuangan, tetapi sebagai seorang guru Akuntansi sebaiknya tidak hanya dapat membuat laporan keuangan tetapi juga harus dapat menganalisa laporan keuangan. Selain itu materi dalam Analisis Laporan Keuangan akan dibahas tentang analisis rasio sebagai salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat prospek

dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen analisis rasio ini juga akan diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi pada Sub Kompetensi Menghitung analisis rasio.

Untuk mempelajari dan mencapai prestasi belajar yang baik dari mata kuliah tertentu diperlukan kemampuan-kemampuan pendukung dari mata kuliah lain yang diperoleh sebelumnya. Menurut Natawidjaja (1995:16) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah prestasi yang telah dimiliki sebelumnya.

Untuk mencapai prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan yang baik mahasiswa perlu menguasai mata kuliah Akuntansi Keuangan. Akuntansi Keuangan terdiri dari Akuntansi Dasar, Akuntansi Menengah, dan Akuntansi Lanjut. Dalam proses Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan, laporan keuangan inilah yang akan menjadi sumber utama dalam melaksanakan analisis laporan keuangan. Mahasiswa harus dapat menguasai latar belakang dari data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dan dapat menyusun laporan keuangan dengan benar sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan benar pula. Apabila mahasiswa dapat menyusun data laporan keuangan dengan benar maka kemungkinan akan dapat menganalisis laporan keuangan dengan benar pula.

Selain itu mahasiswa juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh

faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern yaitu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga atau tempat tinggal, lingkungan sekolah atau kampus dan lingkungan masyarakat.

Minat merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Menurut Loekmono (1994:62) minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan mahasiswa tidak menyukai mata kuliah yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata kuliah tersebut dan akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis minat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Analisis laporan Keuangan masih rendah yaitu terlihat dari malasnya mahasiswa mengikuti kuliah Analisis laporan Keuangan dan masih kurangnya buku literatur Analisis Laporan keuangan yang dimiliki mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lindgren di San Francisco yang tertulis dalam Loekmono (1994:60) menunjukkan bahwa faktor minat menduduki persentase yang paling tinggi yang paling berpengaruh dalam prestasi belajar. Mata kuliah Analisa Laporan Keuangan membutuhkan ketelitian, pemahaman dan kosentrasi untuk dapat menghasilkan prestasi yang baik dan semua itu dapat tercapai apabila

mahasiswa memiliki minat belajar yang baik. Untuk itu perlu diteliti apakah faktor minat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar Analisis Alporan Keuangan pada mahasiswa pendidikan Akuntansi UNNES tahun 2001.

Selain minat, faktor lingkungan belajar juga akan berpengaruh pada prestasi mahasiswa. Lingkungan belajar merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar adalah segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pembelajaran atau sumber belajar” Rohani (2004:19). Lingkungan belajar adalah lingkungan yang ada diluar diri mahasiswa dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Slameto (2003:72) mengatakan perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap mahasiswa sehingga dapat belajar dengan baik. Hal senada juga diungkapkan Clark dalam Sudjana (2001:39) bahwa prestasi belajar mahasiswa 30% dipengaruhi oleh lingkungannya belajarnya. Oleh karena itu perlu diteliti apakah faktor lingkungan belajar juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan pada mahasiswa pendidikan Akuntansi UNNES tahun 2001.

Lingkungan sekitar rumah atau tempat tinggal berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa karena sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah. Begitu pula dengan lingkungan di sekitar kampus juga berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa, dimana setiap harinya mahasiswa akan menerima materi kuliah dari dosen di kampus. Tempat, waktu, suasana, peralatan yang digunakan yang ada di lingkungan rumah dan kampus serta

pergaulan sehari-hari mahasiswa akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Dalam mempelajari analisis laporan keuangan faktor lingkungan mempunyai pengaruh dalam mencapai prestasi belajar analisa laporan keuangan.

Mahasiswa pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang adalah mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi seorang guru Akuntansi. Sebagai calon guru maka mahasiswa pendidikan Akuntansi perlu dibekali berbagai ilmu sehingga kelak akan dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah mata kuliah analisis laporan keuangan. Untuk itu perlu meningkatkan prestasi belajar analisa laporan keuangan.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001”

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi definisi dan istilah yang digunakan dan memberikan batasan permasalahan agar terdapat persamaan persepsi.

1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan kurikulum dan silabi Jurusan Ekonomi Program Kependidikan tahun 2003, Akuntansi Keuangan terdiri dari Akuntansi Dasar, Menengah I dan II, Akuntansi Lanjut I dan II.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar Akuntansi Keuangan adalah nilai rata-rata dari Akuntansi Dasar, Menengah I dan II, Akuntansi Lanjut I dan II yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 yang telah menempuh mata kuliah tersebut.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Tu'u 2004:79).

Yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah minat belajar. Suatu minat belajar dimiliki mahasiswa apabila seorang mahasiswa tersebut memiliki perasaan senang, perhatian, konsentrasi dan kesadaran pada mata kuliah tertentu.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pembelajaran atau sumber belajar” (Rohani 2004:19).

Dalam penelitian ini lingkungan belajar adalah lingkungan belajar mahasiswa yang ada di kampus maupun di rumah atau tempat tinggal mahasiswa yang meliputi keadaan tempat belajar, alat-alat yang tersedia, suasana belajar, waktu belajar dan pergaulan mahasiswa.

4. Prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan adalah nilai yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 yang telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian di Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang ?
2. Bagaimana prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001?
3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan ?

V. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui :

1. Gambaran umum lokasi penelitian di Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001.
3. Pengaruh prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi bagi Universitas untuk dapat mengetahui prestasi belajar mahasiswanya khususnya Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan dan untuk meningkatkan proses pelaksanaan perkuliahan di Universitas Negeri Semarang khususnya di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Bagi mahasiswa sebagai masukan untuk lebih memperhatikan faktor-minat dan lingkungan belajar untuk meningkatkan prestasinya.
3. Bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar di program studi pendidikan Akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut W.S. Winkel dalam Darsono (2001:4) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Sardiman (2005:19) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim 2000:1).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2).

Dari pengertian-pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental, kegiatan jiwa raga psiko-fisik dalam interaksi aktif dalam lingkungan untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

b. Teori belajar gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dalam Slameto (2003:9). Hukum belajar disini tidak ada bedanya dengan hukum yang berlaku pada pengamatan yaitu :

- a. Gestalt mempunyai sesutau yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.
- b. Gestalt timbul lebih dulu dari pada bagian-bagiannya.

Jadi belajar yang penting adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (Slameto 2003:9).

Insight ini diperoleh kalau seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Belajar ialah mengembangkan *insight* pada anak dengan melihat hubungan antara unsur-unsur situasi problematis dan dengan demikian melihat makna baru dalam situasi itu (Nasution 1994:69).

Insight timbul tergantung pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesanggupan : Maksudnya kesanggupan atau kemampuan inteligensia individu.
- b. Pengalaman : Karena belajar, berarti akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya *insight*.
- c. Taraf kompleksitas : Semakin kompleks semakin sulit.
dari suatu situasi
- d. Latihan : Dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh *insight*, dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih.
- e. *Trial and Error* : Sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Baru setelah mengadakan percobaan-percobaan, maka seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam problem itu, sehingga akhirnya menemukan *insight* (Sardiman 2005:31).

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt : (Slameto 2003:9-11)

a. Belajar berdasar keseluruhan

Orang belajar menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Mata Pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.

b. Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak kerana lingkungan dan pengalaman.

c. Siswa sebagai organisasi keseluruhan

Siswa belajar tak hanya inteletknya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern, orang bukan hanya mengajarkan berbagai mata pelajaran, akan tetapi mengutamakan tujuan mendidik si anak, membentuk seluruh pribadinya anak seutuhnya.

d. Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan, bila dalam

suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Belajar memberi hasil yang sebaik-baiknya bila didasarkan pada pengalaman. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi atau soal baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimilikinya. Mahasiswa mengadakan analisa reorganisasi pengalamannya.

f. Belajar harus dengan insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa

Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau apabila mereka tahu dan menerima tujuannya.

h. Belajar berlangsung terus-menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan

orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.

c. Teori belajar menurut aliran humanis

Kaum humanis beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

Seorang guru humanis akan memperlakukan siswanya sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, baik itu potensi IQ, bakat khusus/talenta, minat, dan perhatiannya. Guru yang humanis dapat memberikan layanan belajar yang menyenangkan bagi murid, sedangkan bahan belajar tetap berasal dari kurikulum yang berlaku, hanya gaya-gaya mengajar dengan penuh tekanan dan ancaman dapat dikurangi bahkan dihilangkan (Darsono 2001:18).

2.1.2 Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u 2004 : 75).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu (Winkel 1983:60).

Dari pengertian-pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

A. Faktor Intern

1. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada dalam lingkungan belajar mahasiswa yang meliputi :

1. Lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya.

2. Lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
3. Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut Suryabrata (2002:233-234) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa yang terdiri dari :
 - a. Faktor biologis, seperti : usia, kematangan dan kesehatan
 - b. Faktor Psikologis, seperti kelelahan, suasana hati, minat, motivasi dan kebiasaan belajar.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa yang terdiri dari :
 - a. Faktor manusia, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat
 - b. Faktor non manusia, seperti alam dan lingkungan fisik.

Dari uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern yang meliputi kesehatan, cacat tubuh, kematangan, bakat, minat, motivasi

kematangan kesiapan dan faktor ekstern yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Sistem penilaian

Hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini terutama dinilai dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP). PAP adalah penilaian dengan cara membandingkan skor yang diperoleh mahasiswa dengan suatu standar mutlak. Penilaian hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari arti nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Arti Nilai

Rentang Angka	Nilai Huruf	Arti Nilai
> 85 – 100	A	Baik sekali
> 80 – 85	AB	Lebih dari baik
> 70 – 80	B	Baik
> 65 – 70	BC	Lebih dari cukup
> 60 – 65	C	Cukup
> 55 – 60	CD	Kurang dari cukup
> 50 – 55	D	Kurang
< 50	E	Gagal (tidak lulus)

2.1.3 Akuntansi Keuangan

a. Akuntansi dasar

Pokok Bahasan dalam Akuntansi Dasar Menurut Silabi Mata Kuliah Akuntansi Dasar Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun

2003 adalah:

1. Pendahuluan, yang terdiri dari pengertian Akuntansi, bidang-bidang Akuntansi, profesi bidang akuntansi, asumsi dasar akuntansi.
2. Laporan Keuangan, yang terdiri dari macam dan bentuk laporan keuangan, interpretasi sederhana terhadap angka-angka pada laporan keuangan, pemakai laporan keuangan.
3. Menyusun laporan keuangan melalui daftar persamaan dasar Akuntansi, terdiri dari analisis transaksi dan menyusun laporan keuangan.
4. Menyusun laporan keuangan melalui siklus Akuntansi 1 (perusahaan jasa sebagai obyek kajiannya) terdiri dari analisis transaksi, pencatatan transaksi (jurnal umum), pengelompokan transaksi (buku besar).
5. Menyusun laporan keuangan melalui siklus Akuntansi 2 (perusahaan dagang sebagai obyek kajiannya) terdiri dari peringkasan transaksi (neraca saldo) dan penyesuaian (jurnal Penyesuaian).
6. Transaksi transitoris dan antisipasi, terdiri dari kertas kerja, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah peneutupan.
7. Review materi siklus akuntansi 1 secara komprehensif

8. Menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi 2 (perusahaan dagang sebagai objek kajian), yang terdiri dari analisis transaksi, pencatatan transaksi (jurnal umum), pengelompokan transaksi (buku besar) dan peringkasan transaksi (neraca saldo).
9. Menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi 2 (perusahaan dagang sebagai objek kajian), yang terdiri dari penyesuaian dan neraca lajur.
10. Menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi 2 (perusahaan dagang sebagai objek kajian), yang terdiri dari laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan.
11. Review materi siklus akuntansi 2 secara komprehensif
12. Transaksi transitoris dan antisipasi
13. Pengantar atau pengenalan siklus Akuntansi perusahaan manufaktur.

Tujuan mata kuliah akuntansi dasar adalah memberikan dasar tentang konsep akuntansi, ruang lingkup, profesi bidang akuntansi, asumsi dasar, dan kerangka konsep akuntansi di antara cabang-cabang akuntansi lainnya, memberikan dasar kepada mahasiswa tentang cara penyusunan laporan keuangan melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi, memberikan dasar kepada mahasiswa

tentang cara penyusunan laporan keuangan melalui pendekatan siklus akuntansi.

b. Akuntansi menengah 1

Pokok Bahasan Akuntansi Menengah 1 menurut Silabi Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2003 adalah:

1. Akuntansi Kas, terdiri dari pengertian kas, pengendalian kas, kas kecil, rekonsiliasi dua kolom, empat kolom.
2. Piutang Dagang, terdiri dari pengertian piutang, penilaian piutang, metode penghapusan piutang.
3. Piutang Wesel, terdiri dari pengertian wesel, mendiskontokan wesel, wesel berbunga, wesel tidak berbunga.
4. Persediaan, terdiri dari pengertian persediaan, sistem persediaan, metode fisik, metode terus-menerus, metode penentuan harga pokok persediaan, metode FIFO, metode LIFO.
5. Aktiva Tetap, terdiri dari pengertian aktiva tetap, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, penyusutan aktiva tetap, penukaran aktiva tetap, pengeluaran modal, pengeluaran penghasilan, penjualan aktiva tetap.

Tujuan mata kuliah akuntansi menengah 1 diharapkan mahasiswa dapat memahami akuntansi kas, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, dan aktiva tetap. Mata kuliah Prasyarat adalah akuntansi dasar.

c. Akuntansi menengah 2

Pokok Bahasan Akuntansi Menengah 1 menurut Silabi Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2003 adalah:

1. Investasi Saham
2. Investasi Obligasi
3. Utang Jangka Pendek
4. Utang Jangka Panjang
5. Modal Saham
6. Laba Ditahan
7. Perubahan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan
8. Masalah-masalah Khusus

Tujuan mata kuliah akuntansi menengah diharapkan mahasiswa dapat memahami, memiliki kemampuan dalam penyusunan pembukuan unsur-unsur neraca (khususnya kewajiban dan ekuitas) dan masalah-masalah khusus. Mata kuliah Prasyarat adalah akuntansi menengah 1.

d. Akuntansi lanjut 1

Pokok Bahasan Akuntansi Lanjut menurut Silabi Mata Kuliah Akuntansi Lanjut 1 Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2003 adalah:

1. Akuntansi Persekutuan, terdiri dari pendirian, pembagian laba pembubaran, likuidasi dan joint venture.

2. Akuntansi Perseroan Terbatas, terdiri dari pendirian, pembagian laba, perubahan firma menjadi PT, likuidasi.
3. Akuntansi Koperasi
4. Akuntansi Penjualan Konsinyasi
5. Akuntansi Penjualan Angsuran
6. Masalah-masalah Khusus

Tujuan mata kuliah akuntansi lanjut 1 adalah mahasiswa dapat memahami teori dan menguasai teknik pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk pengelolaan berbagai usaha, dapat mengembangkan ilmunya untuk menangani transaksi-transaksi khusus sesuai dengan perkembangan dunia usaha di masa mendatang. Mata kuliah Prasyarat adalah akuntansi menengah 2

e. Akuntansi lanjut 2

Pokok Bahasan Akuntansi Lanjut 2 menurut Silabi Mata Kuliah Akuntansi Lanjut Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2003 adalah:

1. Akuntansi Agen
2. Akuntansi Kantor Pusat, dan Cabang
3. Masalah-masalah khusus pada Kantor Pusat dan Cabang
4. Penggabungan Usaha: Metode *Pooling Interest* dan Metode *Purchase*
5. Laporan Keuangan Konsolidasi: Metode *Equity* dan Metode *Cost*
6. Masalah-masalah Khusus

Tujuan mata kuliah akuntansi lanjut 2 adalah mahasiswa dapat memahami teori dan menguasai teknik pencatatan dan pelaporan akuntansi penggabungan usaha, dapat mengembangkan ilmunya untuk menagani transaksi-transaksi khusus sesuai dengan perkembangan dunia usaha di masa yang akan mendatang. Mata kuliah Prasyarat adalah akuntansi lanjut 1.

Indikator pengukuran prestasi belajar Akuntansi Keuangan adalah nilai rata-rata dari Akuntansi Dasar, Akuntansi Menengah I dan II, Akuntansi Lanjut I dan II yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001.

2.1.4 Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto 2003:180)

Lebih lanjut Winkel (1983:30) menyatakan minat merupakan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada hal/bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang akan menimbulkan minat.

Menurut Sardiman (2005:76) minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. (Loekmono 1994:60)

Salah satu unsur minat adalah konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam hal berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian, terutama perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu hal. (Gie 1979:53)

Wetherinton (1985:135) menyatakan minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu subyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek, apabila orang tersebut menyadari akan objek tersebut.

Apabila kita tinjau dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat kita tentukan beberapa unsur penting dalam minat yaitu: perasaan senang, perhatian, konsentrasi, dan kesadaran.

Minat studi membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap mahasiswa. Oleh karena itu, minat studi harus

ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing mahasiswa. Pihak lain hanya memperkuat menumbukan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, dalam Sardiman (2005:76), minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. (Sardiman 2005:76)

Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil (Effendi dkk 1999:122).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan mahasiswa akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan minat juga harus menimbulkan perhatian (Ahmadi 1982:79).

Menurut John Adams, pada saat minat dimiliki seseorang mahasiswa, pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan melainkan beralih menjadi spontan. Makin besar minat seseorang akan makin besar derajat spontanitas perhatiannya (Loekmono 1994:60-61).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal, seseorang, sesuatu barang, dan kegiatan tanpa ada yang menyuruh yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Indikator untuk mengukur minat dalam penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian, konsentrasi, dan kesadaran.

2.1.5 Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan belajar

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik 2003:195).

Sedangkan lingkungan belajar menurut Rohani (2004:19) adalah segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pembelajaran atau sumber belajar”.

Kondisi suatu lingkungan akan berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang baik. Menurut Suryabrata (2002:233) lingkungan belajar dapat berupa lingkungan non sosial seperti, keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.

Dengan demikian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam proses belajarnya.

b. Faktor-faktor lingkungan belajar

Menurut Walgito (1985:127-128) faktor lingkungan belajar berhubungan erat dengan :

1. Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya tidak mencolok dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Perlu pula diperhatikan tentang suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan sebaik-baiknya baik tempat belajar di rumah maupun dikampus.

Dengan jumlah mahasiswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan tempat belajar dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

2. Alat-alat untuk belajar

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar mahasiswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh dosen pada waktu mengajar dipakai pula oleh mahasiswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik bilamana tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu kalau alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu.

3. Suasana

Yang dimaksud dengan suasana belajar adalah berbagai aspek atau bagian-bagian dalam lingkungan yang terlibat dalam proses belajar. Suasana merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dimana mahasiswa berada dan belajar. Perlu diciptakan suasana kampus dan tempat tinggal yang tenang dan tentram untuk belajar sehingga mahasiswa akan merasa betah dan juga dapat belajar dengan baik.

4. Waktu

Pembagian waktu untuk belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Waktu penyelenggaraan proses belajar mengajar dikampus sebaiknya di pagi hari karena kondisi mahasiswa yang masih segar.

Yang sering menjadi masalah bagi mahasiswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi mahasiswa dapat menggunakan waktu untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

5. Pergaulan

Pergaulan mahasiswa akan berpengaruh terhadap belajarnya. Bergaul dengan teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa dan bergaul dengan teman yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula pada diri mahasiswa.

c. Jenis-jenis lingkungan belajar

Menurut Syah (2003:152-153) lingkungan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Lingkungan non sosial

Yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah seperti, tempat (gedungnya dan letaknya), alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

2. Lingkungan sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), yaitu orang-orang yang ada di lingkungan belajar mahasiswa.

d. Fungsi lingkungan belajar

Fungsi dari lingkungan pembelajaran menurut Hamalik (2003:196) adalah

1. Fungsi psikologis

Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya.

2. Fungsi Pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.

3. Fungsi instruksional

Program instruksional merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku mahasiswa.

Dari uraian diatas maka dalam variabel lingkungan belajar, penulis akan mengambil indikator keadaan tempat belajar mahasiswa, alat-alat yang tersedia, suasana belajar, waktu belajar, pergaulan mahasiswa.

2.1.6 Analisa Laporan Keuangan

Pokok Bahasan Analisa Laporan Keuangan menurut Silabi Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah:

1. Konsep dasar analisa laporan keuangan, dan bentuk-bentuk laporan keuangan.
2. Analisa perbandingan laporan keuangan,
3. Analisa ratio laporan keuangan.
4. Analisa laporan arus kas.
5. Analisa Laporan Keuangan Model Du Pont
6. Analisa Laporan Keuangan Model Diskriminasi (Altman's Model)
7. Analisa laporan keuangan model *Cross Sectional Analysis*.
8. Analisa laporan keuangan model *Time Series Analysis*
9. Peramalan informasi laporan keuangan Information.

Tujuan mata kuliah Analisis Laporan Keuangan adalah:

1. Menjelaskan hubungan analisa laporan keuangan dengan laporan keuangan.
2. Menguraikan masing-masing laporan keuangan dan hubungan antar laporan.

3. Dapat menganalisis laporan keuangan, setelah mempelajari materi yang disajikan.
4. Membandingkan hasil analisa dengan standard, dapat menafsirkan hasil analisa.
5. Menjelaskan hasil analisa sebagai alat prediksi atau dasar pengambilan keputusan.

Indikator pengukuran prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan adalah nilai Analisis Laporan Keuangan yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang (Sardiman 2005:37-38).

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal pada suatu mata kuliah tertentu, mahasiswa perlu menguasai mata kuliah dasar atau mata kuliah sebelumnya yang berhubungan dengan mata kuliah yang akan dipelajari tersebut. Mahasiswa harus mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dasar yang dimiliki sebelumnya.

Analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis keuangan perusahaan memerlukan tiga hal : (1) Pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan, meliputi proses penyusunan laporan keuangan, prosedur dan aturan pencatatan dan sebagainya, (2) Pemahaman terhadap kondisi bisnis, industri, dan ekonomi yang melingkupi perusahaan, dan (3) Strategi yang dijalankan perusahaan (Hanafi dkk 2003:1).

Untuk menganalisis laporan keuangan maka digunakan metode dan teknik analisa (alat-alat) analisa. Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut silabi mata kuliah Analisis Laporan Keuangan adalah analisa perbandingan laporan, analisa rasio laporan keuangan ,analisa arus kas, analisa laporan keuangan model Du Pont, analisa laporan keuangan model Diskriminasi, analisa laporan keuangan model *Cross Sectional Analysis*, dan Analisa laporan keuangan model *Time Series Analysis*.

Sumber utama yang digunakan sebagai dasar melaksanakan analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi. Laporan keuangan paling tidak terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para

pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, mahasiswa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Untuk memahami laporan keuangan, mahasiswa harus sudah mampu menyusun laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas. Materi tentang cara menyusun laporan keuangan telah mahasiswa terima dan pelajari dalam mata kuliah Akuntansi Dasar.

Dalam mata kuliah Akuntansi Menengah mahasiswa sudah mempelajari tentang perkiraan-perkiraan yang ada dalam laporan keuangan. Akuntansi menengah membahas tentang kas, tagihan, persediaan barang, penanaman modal dalam saham dan dana, aktiva tetap dan modal saham secara lebih rinci.

Analisis rasio dan analisis arus kas dapat digunakan untuk menganalisis risiko perusahaan. Analisis arus kas digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Analisis arus kas berhubungan dengan siklus kehidupan produk yang meliputi tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan dan tahap penurunan.

Analisis rasio dipakai untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Ada tiga rasio yang berkaitan dengan besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu rasio lancar, rasio quick, dan rasio aliran kas operasional terhadap hutang lancar. Perubahan prinsip akuntansi mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Misalnya perubahan metode pencatatan persediaan dari metode FIFO (*First In First Out* atau Masuk Pertama Keluar Pertama) ke metode LIFO (*Last In First Out* atau Masuk Terakhir Keluar Pertama) dalam persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar. Penggunaan LIFO akan cenderung memperkecil rasio lancar..

Dalam analisis *time series* harus memperhatikan perubahan-perubahan struktural yang akan berpengaruh terhadap angka-angka keuangan misalnya akuisisi dan merger (penggabungan perusahaan). Ketentuan tentang proses penggabungan perusahaan, cara menyusun laporan perusahaan yang mengadakan penggabungan telah dipelajari dalam mata kuliah Akuntansi Lanjut.

Untuk mencapai prestasi belajar mahasiswa akan melewati suatu proses yaitu proses belajar. Mahasiswa berhak untuk mendapatkan proses belajar yang baik, serta dalam suasana yang aman dan kondusif.. Dalam proses belajar tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa yang perlu diperhatikan selain kemampuan pemahaman materi kuliah sebelumnya.

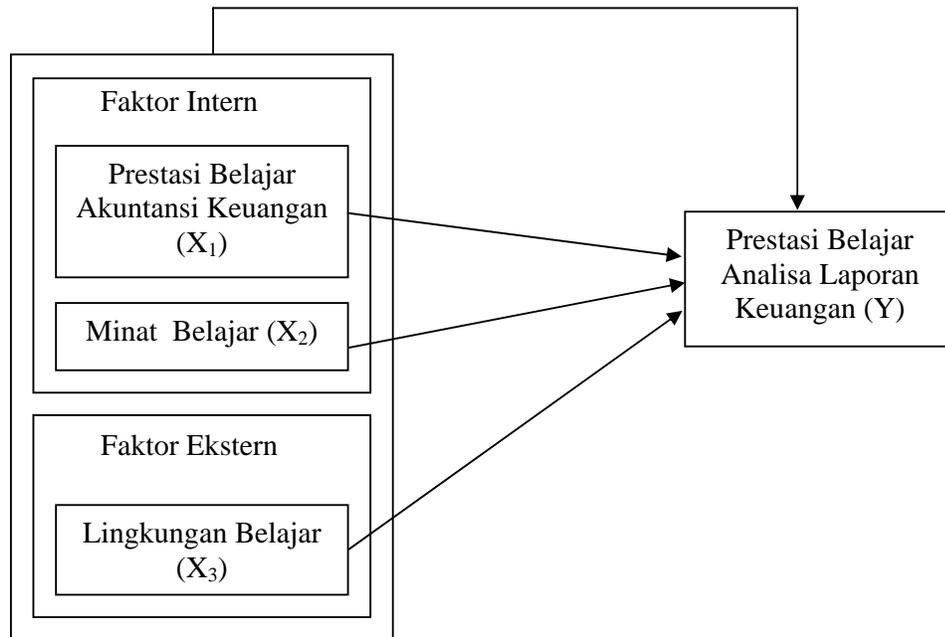
Minat merupakan faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan belajar seorang. Seorang mahasiswa yang tidak berminat terhadap suatu mata kuliah tertentu maka ia akan malas untuk mengikuti mata kuliah tersebut.

Minat dapat dibentuk dari pengalaman dan kebiasaan dalam belajar. Jika seorang mahasiswa merasakan bahwa dia membutuhkan mata kuliah tertentu maka dia akan beminat untuk mengikutinya dan akan memberikan perhatian yang besar dan pada mata kuliah tersebut serta akan berusaha untuk meraih prestasi yang baik pada mata kuliah yang sama.

Selain itu lingkungan belajar juga tidak kalah pentingnya dengan minat kondisi suatu lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang baik.

Jadi bagi mahasiswa yang akan mempelajari mata kuliah Analisis Laporan Keuangan membutuhkan kemampuan penguasaan mata kuliah Akuntansi Keuangan. Selain itu mahasiswa juga perlu menumbuhkan minat belajar analisis laporan keuangan serta memperhatikan yang mempengaruhi belajar agar dapat mencapai prestasi belajar analisis laporan keuangan maksimal. Apabila hasil belajar Akuntansi Keuangan mahasiswa baik dengan didukung oleh adanya minat serta lingkungan belajar yang baik pula maka akan menghasilkan prestasi belajar Analisis Laporan keuangan yang baik pula.

Apabila disimpulkan dalam gambar akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan Kerangka Berfikir di atas maka dapat diambil hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

Ada pengaruh antara prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2002:89) penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan yang terdiri dari Akuntansi Dasar, Akuntansi Menengah I dan II serta Akuntansi Lanjut I dan II serta mata kuliah Analisis Laporan Keuangan sejumlah 74 mahasiswa.

Menurut Arikunto (2002:112) apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka dalam menentukan besarnya sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel. Karena dalam penelitian ini terdapat 74 subjek penelitian maka populasi penelitian juga merupakan sampel penelitian atau disebut juga dengan *Population Sampling*. Teknik yang digunakan adalah *Population Sampling*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdiri dari :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan (X_1)

Yang dimaksud prestasi belajar Akuntansi Keuangan adalah nilai rata-rata dari Akuntansi Dasar, Akuntansi Menengah I dan II, Akuntansi Lanjut I dan II yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2001.

b. Minat (X_2)

Yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Indikator minat belajar adalah:

1. perasaan senang
2. perhatian
3. konsentrasi
4. kesadaran

c. Lingkungan Belajar (X_3)

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam proses belajarnya.

Indikator lingkungan belajar adalah :

1. Keadaan tempat belajar mahasiswa

2. Alat-alat yang tersedia
 3. Suasana belajar
 4. Waktu belajar
 5. Pergaulan mahasiswa
2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan.

Yang dimaksud prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan adalah nilai Analisis Laporan Keuangan yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2001.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah menggunakan :

1. Metode Dokumentasi

Tujuan yang hendak dicapai dengan Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan yang terdiri dari Akuntansi Dasar, Akuntansi Menengah I dan II, Akuntansi Lanjut I dan II serta nilai dari Analisis Laporan Keuangan.

2. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner tertutup atau *close form questioner* yaitu untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner. Maka dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner

tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinan dirinya.

Alternatif jawaban yang ada pada setiap item angket merupakan data kualitatif. Dari data kualitatif itu ditransformasikan ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan simbol yang berupa angka. Adapun kriteria atau penskoran adalah sebagai berikut:

- a. Jika jawaban a maka diberi nilai 4
- b. Jika jawaban b maka diberi nilai 3
- c. Jika jawaban c maka diberi nilai 2
- d. Jika jawaban d maka diberi nilai 1

Adapun alasan menggunakan angket tertutup adalah sebagai berikut :

1. Responden akan lebih mudah memahaminya karena pada setiap pilihan telah tersedia alternatif jawaban.
2. Jawaban responden akan lebih mengena pada maksud dari angket karena sesuai dengan tujuan.
3. Akan lebih mempermudah dalam menganalisis data dan interpretasi data yang diperoleh. Hal ini karena pada setiap alternatif jawaban mempunyai nilai kuantitatif tersendiri, dan kemudian jawaban dari angket dijumlahkan seluruhnya dengan jawaban responden yang bersangkutan.

Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel minat dan variabel lingkungan belajar.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto 2002:144). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment daro Pearson.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

(Arikunto 2002:162)

Hasil perhitungan validitas tersebut untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan harga r kritik product moment dengan taraf nyata 5%. Jika harga r_{xy} hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan bahwa item soal atau instrumen tersebut valid.

Adapun langkah-langkah untuk mencari validitas setiap faktor ini adalah :

- 1) Membuat tabel analisa butir untuk setiap variabel X_2 dan X_3 .
- 2) Mengkorelasikan jumlah skor masing-masing faktor dengan skor total.
- 3) Hasil yang diperoleh dari masing-masing perhitungan tersebut di konsultasikan dengan r product moment.

Hasil analisis uji validitas untuk lingkungan belajar mahasiswa dapat dilihat dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Validitas untuk Minat Belajar Mahasiswa

No	rx _y	rtabel	Kriteria	No	rx _y	rtabel	Kriteria
1	0.646	0.444	Valid	13	0.556	0.444	Valid
2	0.614	0.444	Valid	14	0.744	0.444	Valid
3	0.793	0.444	Valid	15	0.527	0.444	Valid
4	0.770	0.444	Valid	16	0.565	0.444	Valid
5	0.706	0.444	Valid	17	0.458	0.444	Valid
6	0.512	0.444	Valid	18	0.658	0.444	Valid
7	0.690	0.444	Valid	19	0.624	0.444	Valid
8	0.762	0.444	Valid	20	0.619	0.444	Valid
9	0.572	0.444	Valid	21	0.684	0.444	Valid
10	0.694	0.444	Valid	22	0.684	0.444	Valid
11	0.801	0.444	Valid	23	0.465	0.444	Valid
12	0.761	0.444	Valid				

Hasil analisis uji validitas untuk lingkungan belajar mahasiswa dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Validitas untuk Lingkungan Belajar Mahasiswa

No	r_{xy}	rtabel	Kriteria	No	r_{xy}	rtabel	Kriteria
1	0.639	0.444	Valid	18	0.481	0.444	Valid
2	0.682	0.444	Valid	19	0.532	0.444	Valid
3	0.665	0.444	Valid	20	0.570	0.444	Valid
4	0.633	0.444	Valid	21	0.554	0.444	Valid
5	0.489	0.444	Valid	22	0.593	0.444	Valid
6	0.460	0.444	Valid	23	0.536	0.444	Valid
7	0.525	0.444	Valid	24	0.600	0.444	Valid
8	0.796	0.444	Valid	25	0.757	0.444	Valid
9	0.694	0.444	Valid	26	0.526	0.444	Valid
10	0.553	0.444	Valid	27	0.645	0.444	Valid
11	0.741	0.444	Valid	28	0.667	0.444	Valid
12	0.772	0.444	Valid	29	0.633	0.444	Valid
13	0.525	0.444	Valid	30	0.632	0.444	Valid
14	0.474	0.444	Valid	31	0.611	0.444	Valid
15	0.705	0.444	Valid	32	0.564	0.444	Valid
16	0.621	0.444	Valid	33	0.486	0.444	Valid
17	0.652	0.444	Valid	34	0.732	0.444	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas diperoleh r_{xy} untuk setiap item soal mempunyai nilai yang lebih besar dari pada 0.444 dengan $n = 20$ dan $\alpha = 5\%$, yang berarti valid, sehingga angket yang akan diajukan ke responden mempunyai kevalidan yang teruji.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2002:154).

Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto 2002:171)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

sedangkan untuk menentukan varians total dan varians butir adalah sebagai berikut:

$$\text{Varians Butir} = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians total} = \frac{Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan harga tabel r kritik product moment dengan taraf nyata 5%. Jika r_{11} lebih besar dari r tabel instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung lebih kecil dari r_{11} tabel instrumen dikatakan tidak reliabel (Arikunto 2002:153).

Hasil analisis reliabilitas diperoleh r_{11} untuk variabel minat belajar sebesar 0,929 dan untuk variabel lingkungan belajar sebesar 0,944. Kedua nilai lebih besar dari r_{tabel} 0,444 yang berarti kedua instrumen reliabel atau mempunyai konsistensi yang tinggi.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel X_2 dan X_3 yang ada pada penelitian ini yaitu: minat dan lingkungan masyarakat. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang di peroleh dari tiap-tiap responden
- 4) Memasukan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali 1993:184})$$

Keterangan : n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai ideal

(Jumlah responden x Jumlah soal x Skor tertinggi)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

6) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori

Untuk menentukan kategori atau tingkat DP yang diperoleh dibuat tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:

1) % maksimal = $(4/4) \times 100\% = 100\%$

2) % minimal = $(1/4) \times 100\% = 25\%$

3) rentang Persentase = $100\% - 25\% = 75\%$

4) Interval kelas % = $75\%/4 = 18,75\%$

Membuat tabel interval kelas persentase dan kategori minat belajar dan lingkungan belajar sebagai berikut:

Tabel 4 Interval kelas persentase dan ketegorinya untuk variabel minat belajar

Interval	Kategori
$81,26\% < \% \leq 100\%$	Sangat tinggi
$62,51\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi
$43,76\% < \% \leq 62,5\%$	Rendah
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Sangat rendah

Tabel 5 Interval kelas persentase dan ketegorinya untuk variabel lingkungan belajar

Interval	Kategori
$81,26\% < \% \leq 100\%$	Sangat baik
$62,51\% < \% \leq 81,25\%$	baik
$43,76\% < \% \leq 62,5\%$	Kurang baik
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak baik

2. Analisis Regresi Berganda (*Regression Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menaksir nilai variabel dependen berdasarkan pada nilai tertentu variabel independennya. (Algifari 2000:3)

Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan

a = konstanta

X₁ = Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

X₂ = Minat Belajar

X₃ = Lingkungan belajar

b₁ = koefisien dari prestasi belajar akuntansi keuangan

b₂ = koefisien minat belajar

b₃ = koefisien lingkungan belajar

3. Uji F atau Uji Simultan

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, lingkungan belajar) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu membandingkan F_{hitung} (F_{rasio}) dengan F_{tabel} (nilai kritis) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana 1996:355)

Untuk menentukan F, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n - k - 1)$ dengan sampel berukuran n

Jika hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan membaca output SPSS diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menolak daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya secara statistik semua variabel independen (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, lingkungan belajar)) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar analisis laporan keuangan).

Sebaliknya jika hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau dengan membaca output SPSS diperoleh probabilitas $> 0,05$, maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya secara statistik semua variabel independen (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, lingkungan belajar) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar analisis laporan keuangan).

4. Uji t atau Uji Parsial

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial digunakan uji t. Uji t dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien

regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk mencari t adalah sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana 1996:380)

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau dengan membaca output SPSS dengan signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya variabel independen (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, lingkungan belajar) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar analisis laporan keuangan)

Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau dengan membaca output SPSS nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis no (H_0) diterima. Artinya variabel independen (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, lingkungan belajar) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar analisis laporan keuangan)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis regresi linier

berganda. Jika R^2 yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dari kuadrat koefisien korelasi parsialnya.

6. Evaluasi Ekonometrika

Evaluasi ekonometrika dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot dengan bantuan program SPSS yaitu pada fasilitas menu explore.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila terjadi multikolinieritas berarti antara variabel bebas saling berkorelasi sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempunyai mempengaruhi variabel

terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas dan apabila signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas (Algifari, 2000:84). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan SPSS. Apabila dari hasil SPSS diperoleh nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varians gangguan berbeda antara satu observasi lain. Apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur dan diatas serta dibawah titik nol pada garis vertikal, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastis (Gozali 2005:105).

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot antara Z pred dan S resid dari analisis menggunakan program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Jurusan Ekonomi FIS UNNES

Berdasarkan Keputusan Presiden RI. No. 271 Tahun 1965 tanggal 14 September 1965, Jurusan Ekonomi terdiri dari dua Jurusan, yakni Jurusan Ekonomi Perusahaan dan Jurusan Ekonomi Umum. Dua Jurusan dalam rumpun ilmu ekonomi ini menyelenggarakan pendidikan jenjang strata satu (S1) dibawah Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS).

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan Keputusan Presiden RI. No. 52/1982 kedua Jurusan tersebut bergabung menjasi satu Jurusan dengan nama Jurusan Pendidikan Dunia Usaha (PDU), dengan empat Program Studi, yaitu Program Studi Akuntansi, Program Studi Administrasi Perkantoran, Program Studi Tata Niaga, dan Program Studi Ketrampilan Jasa. Pada saat itu nama Fakultas yang semula FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Pada tahun 1989 terbit Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dua tahun kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No.60 tahun 1999. Merujuk pada Peraturan Pemerintah tentang pendidikan tinggi ini selanjutnya terbit Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nasional No.0463/0/1992, tentang statuta IKIP Semarang dan No. 0185/0/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja IKIP Semarang. Beberapa Program Studi jenjang D3 dan D2 akhirnya ditutup seiring dengan berakhirnya proyek penyelenggaraan pendidikan diploma pada waktu itu. Dalam perkembangan selanjutnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga juga akhirnya ditutup dan nama Jurusan PDU berubah menjadi Jurusan Ekonomi. Keputusan Presiden No.124 Tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Pada saat itulah Jurusan Pendidikan Ekonomi menjadi Jurusan Ekonomi sampai sekarang. Dengan SK.Mendiknas No. 278/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Usaha Kerja UNNES dan SK. Mendiknas No.225/0/2000, tentang Status UNNES yang juga mengatur berubahnya Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS).

Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang terdiri dari enam Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi S1 yang terkonsentrasi pada Ekonomi Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Koperasi, Program Studi Akuntansi S1, Program Studi Akuntansi D3, Program Studi Manajemen S1, Program Studi Manajemen Perkantoran D3 dan Program Studi Ekonomi Pembangunan S1 (Jurusan Ekonomi 2005).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang merupakan tempat pengkajian dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bidang kependidikan dan non kependidikan pada umumnya, ilmu-ilmu ekonomi pada khususnya dan yang mengakar pada kebutuhan masyarakat akan peningkatan kualitas hidup dan kehidupannya, baik dalam tataran lokal, nasional maupun global (Jurusan Ekonomi 2005).

b. Misi

Misi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang adalah :

1. Menyelenggarakan Program Strata dan Diploma kependidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kehidupan.
2. Melaksanakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bidang kependidikan dan non kependidikan pada umumnya, ilmu-ilmu ekonomi pada khususnya dan yang mengakar pada kebutuhan masyarakat akan peningkatan kualitas hidup dan kehidupannya.
3. Menjalankan peran sebagai patner pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kepada seluruh warga masyarakat sehingga terwujud kehidupan yang demokratis, harmonis,

dan berkualitas sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat (Jurusan Ekonomi 2005).

3. Tujuan Jurusan Ekonomi FIS UNNES

Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menghasilkan sarjana dan ahli madya kependidikan dan nonkependidikan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menghasilkan sarjana dan ahli madya kependidikan dan nonkependidikan yang menguasai dan memahami landasan filosofi, teori-teori dan konsep-konsep ilmu ekonomi.
- c. Menghasilkan sarjana dan ahli madya kependidikan dan non kependidikan yang mampu mengkaji dan menganalisis teori-teori dan konsep-konsep ilmu ekonomi secara rasional, realistik dan empirik.
- d. Menghasilkan sarjana dan ahli madaya kependidikan dan nonkependidikan yang meneliti dan mengkaji masalah-masalah ekonomi yang berdasarkan teori-teori, konsep-konsep dan metedologi ilmu ekonomi.
- e. Menghasilkan sarjana dan ahli madya kependidikan dan non kependidikan yang mampu menerapkan teori-teori, dan konsep-konsep ilmu ekonomi dalam rangka peningkatan pelayanan dan kualitas hidup (Jurusan Ekonomi 2005).

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dapat dilihat dari rata-rata lima mata kuliah yaitu akuntansi dasar, akuntansi menengah 1, akuntansi menengah 2, akuntansi lanjut 1 dan akuntansi lanjut 2.

Secara umum prestasi belajar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 6 Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001.

	Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan
N	74
Minimum	67.8
Maximum	88.0
Mean	76.8784
Std.Deviation	4.7144
Variance	22.2256

Sumber: Data penelitian diolah

Dari tabel tersebut diatas rata-rata prestasi belajar Akuntansi Keuangan mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi mencapai 76,8784 pada interval >70-80 dalam kategori baik. Dari 74 mahasiswa nilai terendah 67,8 pada interval >65-70 dalam kategori lebih dari cukup dan nilai tertinggi 88 pada interval >85-100 dalam kategori baik sekali.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	4	5.4	5.4
Lebih dari baik	16	21.6	72
Baik	50	67.57	94.6
Lebih dari cukup	4	5.4	100.0
Cukup	0	0	100.0
Kurang dari cukup	0	0	100.0
Kurang	0	0	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas terdapat 67,5% mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar Akuntansi Keuangan dalam kategori baik dalam interval >70-80, selebihnya 21,6% dalam kategori lebih dari baik (>80-85), dan 5,4% dalam kategori baik sekali (>85-100) dan hanya 5,4% dalam kategori lebih dari cukup.

Gambaran rata-rata prestasi belajar dari mata kuliah Akuntansi dasar, Akuntansi Menengah I, Akuntansi Menengah II, Akuntansi Lanjut I dan Akuntansi Lanjut II dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 8 Rata-rata prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Mata kuliah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Dasar	74	72.00	97.00	83.9459	7.7881
Akuntansi Menengah 1	74	61.00	95.00	74.2432	8.7238
Akuntansi Menengah 2	74	51.00	90.00	75.3784	7.5357
Akuntansi Lanjut 1	74	63.00	88.00	76.6081	4.9375
Akuntansi Lanjut 2	74	61.00	88.00	74.2162	7.1983

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data di atas, rata-rata tertinggi dari kelima mata kuliah tersebut adalah akuntansi dasar yaitu mencapai 83,9459 pada kategori lebih

dari baik (AB) dengan interval >80-85, sedangkan untuk mata kuliah lainnya dengan rata-rata pada interval >70-80 dalam kategori baik. Dilihat dari standar deviasinya tampak bahwa dari 74 mahasiswa tersebut prestasi belajar dari kelima mata kuliah tersebut bervariasi.

a. Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 45,9% yang mempunyai prestasi belajar akuntansi dasar yang baik sekali pada interval nilai >85-100, terdapat 16,2% dalam kategori baik pada interval nilai >80-85 dan 37,8% mempunyai prestasi yang baik pada interval >70-80.

Tabel 9 Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	34	45.9	45.9
Lebih dari baik	12	16.2	62.1
Baik	28	37.8	100.0
Lebih dari cukup	0	0	100.0
Cukup	0	0	100.0
Kurang dari cukup	0	0	100.0
Kurang	0	0	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

b. Prestasi Belajar Akuntansi Menengah I

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 35,1% yang mempunyai prestasi belajar akuntansi menengah I yang baik (>70-80), terdapat 23% dalam kategori lebih dari cukup (>65-70), 17,6% dalam kategori baik sekali

(>85-100), 13,5% dalam kategori cukup (>60-65) dan 10,8% dalam kategori lebih dari baik (>80-85).

Tabel 10 Prestasi Belajar Akuntansi Menengah I Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	13	17.6	17.6
Lebih dari baik	8	10.8	28.4
Baik	26	35.1	63.5
Lebih dari cukup	17	23.0	86.5
Cukup	10	13.5	100.0
Kurang dari cukup	0	0	100.0
Kurang	0	0	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

c. Prestasi Belajar Akuntansi Menengah II

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 51,4% yang mempunyai prestasi belajar akuntansi menengah 2 yang baik (>70-80), selebihnya 24,3% dalam kategori baik sekali, 13,5% lebih dari cukup, 5,4% lebih dari baik, 4,1% dalam kategori cukup dan 1,4% dalam kategori kurang (>50-55).

Tabel 11 Prestasi belajar akuntansi menengah II Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	18	24.3	24.3
Lebih dari baik	4	5.4	29.7
Baik	38	51.4	81.1
Lebih dari cukup	10	13.5	94.6
Cukup	3	4.1	98.7
Kurang dari cukup	0	0	98.7
Kurang	1	1.4	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

d. Prestasi Belajar Akuntansi Lanjut I

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 64,9% yang mempunyai prestasi belajar akuntansi lanjut I yang baik (>70-80), selebihnya 24,3% dalam kategori lebih dari baik, 5,4% baik sekali, 4,1% lebih dari cukup, dan 1,4% dalam kategori cukup.

Tabel 12 Prestasi Belajar Akuntansi Lanjut I Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	4	5.4	5.4
Lebih dari baik	18	24.3	29.7
Baik	48	64.9	94.6
Lebih dari cukup	3	4.1	98.7
Cukup	1	1.4	100.0
Kurang dari cukup	0	0	100.0
Kurang	0	0	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

e. Prestasi belajar Akuntansi Lanjut II

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 59,5% yang mempunyai prestasi belajar akuntansi lanjut II yang baik (>70-80), selebihnya 17,6% dalam kategori baik sekali, 10,8% lebih dari cukup, 10,8% dalam kategori cukup, dan 1,4% dalam kategori lebih dari baik.

**Tabel 13 Prestasi Belajar Akuntansi Lanjut II Mahasiswa Pendidikan
Akuntansi UNNES Tahun 2001**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	13	17.6	17.6
Lebih dari baik	1	1.4	19
Baik	44	59.5	78.5
Lebih dari cukup	8	10.8	89.3
Cukup	8	10.8	100.0
Kurang dari cukup	0	0	100.0
Kurang	0	0	100.0
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

2. Minat Belajar

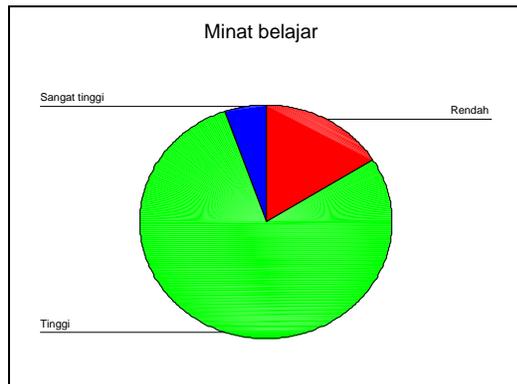
Minat belajar mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi bervariasi dari rendah sampai sangat tinggi.

**Tabel 14 Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES
Tahun 2001**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat tinggi	4	5.4	5.4
Tinggi	58	78.4	33.8
Rendah	12	16.2	100.0
Sangat rendah	0	0	100.0
Total	74	100	

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 74 mahasiswa sebagai sampel penelitian terdapat 58 responden atau 78,4% mempunyai minat belajar yang tinggi dan 4 mahasiswa atau 5,4% dalam kategori sangat tinggi, namun masih ada 12 mahasiswa atau 16,2% mempunyai minat belajar yang rendah.



Gambar 2. Minat Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar minat belajar mahasiswa dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata minat belajar siswa mencapai 68,9603 pada interval 62,51 –81,25 dalam kategori tinggi, seperti terlihat pada tabel 12.

Tabel 15 Rata-rata Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perasaan senang	74	50.00	93.75	72.3255	9.0549
Perhatian	74	50.00	85.71	69.4498	7.6654
Konsentrasi	74	50.00	93.75	70.6926	10.4953
Kesadaran	74	40.63	96.88	66.0051	11.7036
Minat belajar	74	52.17	86.96	68.9603	7.3057

Sumber: Data penelitian diolah

Dilihat dari rata-rata pada setiap indikator ternyata rata-rata tertinggi pada indikator perasaan senang mencapai 72,3255, diikuti konsentrasi dengan rata-rata 70,6926, perhatian dengan rata-rata 69,4498 dan terakhir kesadaran dengan rata-rata 66,0051. Keempat indikator berada pada interval 62,51 – 81,25 dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa mahasiswa lebih mempunyai

perasaan senang dalam belajar, lebih konsentrasi, perhatian dan mempunyai kesadaran yang tinggi dalam belajar.

a. Perasaan Senang

Minat belajar mahasiswa salah satunya dapat dilihat dari perasaan senang atau tidaknya mengikuti kuliah. Dari hasil analisis deskriptif ternyata ada 71,6% mahasiswa mempunyai tingkat kesenangan yang tinggi dalam mengikuti kuliah dan menjalankan tugas belajar, selebihnya 18,9% rendah dan 9,5% sangat tinggi.

Tabel 16 Tingkat Perasaan Senang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat tinggi	7	9.5	9.5
Tinggi	53	71.6	81.1
Rendah	14	18.9	100.0
Sangat rendah	0	0	100.0
Total	74	100	

Sumber: Data penelitian diolah

Perasaan senang dalam mengikuti perkuliahan ini ditunjukkan data kedatangan mahasiswa sebelum kuliah dimulai dan ketepatan waktunya, terbukti dari 62,2% mahasiswa datang sebelum waktu kuliah dimulai dan 35,1% mahasiswa datang tepat waktu, meskipun masih ada 2,7% yang berangkat kuliah sesudah dimulai (item nomor 1). Dilihat dari perasaan mengikuti kuliah di program studi akuntansi ternyata 63,5% merasa senang namun masih ada 29,7% yang mengikuti perkuliahan dengan biasa-biasa saja (item nomor 2). Berdasarkan data yang diperoleh ternyata ternyata 52,7% mahasiswa mengikuti kuliah di program studi pendidikan akuntansi selain sebagai kewajiban sebagai mahasiswa atas dorongan diri

sendiri dan tertarik terhadap materi kuliah, selebihnya 31,1% menyatakan atas dorongan diri sendiri namun kurang menyukai materi kuliah dan 16,2% lainnya atas dorongan diri sendiri namun hanya mencari nilai (item nomor 3). Dilihat dari lama belajarnya, sebagian besar mahasiswa yaitu 51,4% hanya belajar 1-2 jam setiap hari, bahkan 35,1% mahasiswa belajar kurang dari 1 jam dan hanya 12,2% mahasiswa yang belajar antara 2-3 jam (item nomor 4). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa senang mengikuti perkuliahan namun belum optimal dalam menggunakan waktu untuk belajar.

b. Perhatian

Minat belajar mahasiswa juga dapat dilihat dari perhatian mahasiswa dalam mengikuti kuliah dan perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Dari hasil analisis deskriptif ternyata ada 75,7% mahasiswa mempunyai perhatian yang tinggi, selebihnya 18,9% rendah dan 5,4% sangat tinggi.

Tabel 17 Tingkat Perhatian Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat tinggi	4	5.4	5.4
Tinggi	56	75.7	81.1
Rendah	14	18.9	100.0
Sangat rendah	0	0	100.0
Total	74	100	

Sumber: Data penelitian diolah

Tingginya perhatian dalam belajar yaitu pada saat mengikuti perkuliahan ditunjukkan dari sikap mahasiswa seperti bertanya pada dosen, membaca buku dan bertanya pada teman. Berkaitan dengan hal tersebut ternyata 70,3% mahasiswa cenderung bertanya kepada teman

apabila mengalami kesulitan, 17,6% membaca buku, 9,5% bertanya pada dosen dan hanya 2,7% diam saja tanpa adanya usaha (item nomor 5). Kegiatan yang dilakukan sebagian besar mahasiswa ketika menunggu kuliah dimulai, 79,7% lebih banyak mengobrol dengan teman dan 10,8% yang membaca materi yang lalu dan hanya 5,4% saja yang membaca buku atau literatur kuliah tentang materi yang akan dibahas (item nomor 6). Waktu luang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Dari data yang diperoleh ternyata 81,1% mahasiswa melakukan kegiatan lain dan hanya 12,2% saja yang pulang dan belajar di rumah (item nomor 7). Dilihat dari sikap mahasiswa saat temannya bertanya kepada dosen tentang materi yang belum dipahami, ternyata masih ada 43,2% yang hanya mendengarkan saja, meskipun sudah ada 41,9% yang ikut mendengarkan dan mencatatnya (item nomor 8).

Perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen belum sepenuhnya baik, terbukti masih ada 16,2% mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan mencontoh milik teman lainnya (item nomor 9). Tugas yang diberikan dosen dikerjakan oleh sebagian besar mahasiswa (43,2%) dengan berdiskusi dengan teman, selebihnya 40,5% mengerjakan sendiri, hanya 13,5% yang dipandu teman dan hanya 2,7% mencontoh tugas teman (item nomor 10). Berkaitan dengan pengumpulan tugas, terdapat 79,7% yang mengumpulkan tepat waktu, 9,5% terlambat 1 hari dan ada 10,8% mengumpulkan setelah ditegur dosen (item nomor 11).

c. Konsentrasi

Minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari konsentrasi mengikuti kuliah yaitu saat mengikuti kuliah maupun saat belajar. Dari hasil analisis deskriptif ternyata ada 55,4% mahasiswa mempunyai konsentrasi yang tinggi, selebihnya 32,4% rendah dan 12,2% sangat tinggi.

Tabel 18 Tingkat konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat tinggi	9	12.2	12.2
Tinggi	41	55.4	67.6
Rendah	24	32.4	100.0
Sangat rendah	0	0	100.0
Total	74	100	

Sumber: Data penelitian diolah

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi mahasiswa dalam belajar yaitu pada saat mengikuti perkuliahan dan saat belajar belum optimal. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa 58,1% mahasiswa masih cukup dapat mengikuti selama kuliah (item nomor 12) . Di samping itu masih ada 27% mahasiswa masih menunggu materi yang diberikan dosen (item nomor 13) dan masih ada 16,2% yang hanya mendengarkan saja saat dosen mengajar (item nomor 14). Usaha mahasiswa untuk mencari sumber informasi belum dilakukan secara optimal, terbukti dari 51,4% mahasiswa mencari tempat tinggi yang enak apabila mendapatkan kesulitan belajar di tempat tinggalnya (item nomor 15).

d. Kesadaran

Kesadaran mahasiswa dalam mengikuti kuliah, mengerjakan tugas dan melengkapi buku kuliah dari sebagian besar mahasiswa belum optimal, terbukti dari 45,9% mempunyai kesadaran yang rendah dan 2,7% sangat rendah, meskipun sudah ada 43,2% dalam kategori tinggi dan 8,1% dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 19 Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat tinggi	6	8.1	8.1
Tinggi	32	43.2	51.3
Rendah	34	45.9	97.2
Sangat rendah	2	2.7	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Kurang optimalnya kesadaran dalam belajar yaitu pada saat mengikuti kuliah dapat dilihat dari 44,6% mahasiswa lebih senang apabila ada kuliah jam kosong dan tidak ada tugas (item nomor 16). Selanjutnya terdapat 43,2% mahasiswa yang lebih senang apabila diberi tugas dan dikumpulkan jam itu juga dan selebihnya terdapat 25,7% mahasiswa yang lebih suka kuliah diganti pada hari lain bila ada jam kuliah kosong (item nomor 17).

Kurang optimalnya kesadaran akan tugas belajar seorang mahasiswa dapat dilihat dari 33,8% mahasiswa yang mengulang materi setelah kuliah hanya pada saat menjelang pop quiz (item nomor 18). Selanjutnya dalam item nomor 19 dapat dilihat bahwa 32,4% mahasiswa

dalam mengikuti kuliah tidak selalu belajar. dari item nomor 20 dapat dilihat bahwa terdapat 21,6% mahasiswa akan menyalin catatan dari teman bila suatu ketika mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan. Dalam hal mendapat nilai yang jelek terdapat 18,9% mahasiswa yang mencari jawaban yang benar (item nomor 21).

Kurang optimalnya kesadaran mahasiswa untuk melengkapi buku kuliah dapat dilihat dari 82,4% mahasiswa yang hanya memiliki 2 buku bacaan atau literatur di setiap mata kuliah (item nomor 22). Selanjutnya bila ada literatur kuliah yang mahal, ada 31,1% mahasiswa yang meminjam buku di perpustakaan dan membaca buku tersebut. Selebihnya terdapat 28,4% mahasiswa yang meminjam literatur kuliah di perpustakaan dan kemudian dicatat hal yang penting (item nomor 23).

3. Lingkungan Belajar Mahasiswa

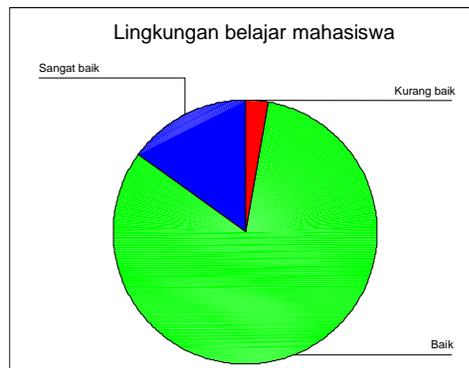
Keadaan lingkungan belajar mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi sebagian besar dalam kategori baik, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 20 Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	11	14.9	14.9
Baik	61	82.4	97.3
Kurang baik	2	2.7	100.0
Tidak baik	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata 82,4% mahasiswa mempunyai lingkungan belajar yang baik, selebihnya 14,9% dalam kategori sangat baik dan hanya 2,7% yang termasuk dalam kategori kurang baik.



Gambar 3. Lingkungan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa kondisi lingkungan belajar sebagian besar mahasiswa dalam kategori baik yang berarti kondisi tempat belajar, alat-alat tersedia, suasana belajar, waktu belajar dan pergaulan mahasiswa cenderung dalam kategori baik. Hal ini juga dapat dilihat dari rata – rata kondisi lingkungan belajar mahasiswa mencapai 74,4135 pada interval 62,51 –81,25 dalam kategori baik seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 21 Rata-rata Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tempat belajar	74	60.00	95.00	76.1486	7.7104
Alat-alat tersedia	74	50.00	100.00	71.2838	9.5400
Suasana belajar	74	50.00	100.00	73.3953	10.7539
Waktu belajar	74	40.00	95.00	66.0811	9.9061
Pergaulan mahasiswa	74	40.63	96.88	80.6950	11.3416
Lingkungan belajar mahasiswa	74	55.88	91.91	74.4135	6.7204

Sumber : Data penelitian diolah

Keadaan tempat belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 70,3% mahasiswa mempunyai kondisi tempat belajar yang baik, selebihnya 25,7% dalam kategori sangat baik.

Tabel 22 Tempat Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	19	25.7	25.7
Baik	52	70.3	96
Kurang baik	3	4.1	100.0
Tidak baik	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Kondisi tempat belajar mahasiswa yang baik ditunjukkan dari keadaan penerangan dan warna dinding tempat belajar di rumah yang baik, keadaan tempat belajar di rumah maupun di kampus yang baik. Berkaitan dengan kondisi penerangan ternyata 54,1% keadaannya terang dan mendukung belajar, dan 44,6% cukup terang dan cukup mendukung belajar (item nomor 1). Dari data ternyata 77% mahasiswa kadang-kadang saja merasakan lelah di mata pada saat belajar meskipun tidak mengganggu belajar (item nomor 2). Ini menunjukkan bahwa kondisi penerangan yang digunakan relatif baik. Kondisi warna dinding di kamar belajar cukup mendukung proses belajar, terbukti dari 66,2% mahasiswa mempunyai tempat dinding yang cukup cerah sehingga nyaman untuk belajar, dan 25,7% kondisi dinding cerah dan nyaman untuk belajar (item nomor 3). Dari item soal nomor 4 terlihat bahwa 52,7% mahasiswa tidak pernah terganggu konsentrasi belajarnya karena warna dinding yang digunakan

dan 45,9% mahasiswa sedikit terpengaruh karena warna dinding tetapi tidak mengganggu belajarnya.

Kondisi tempat belajar mahasiswa yang baik ditunjukkan dari keadaan tempat belajar mahasiswa dirumah. Berkaitan dengan tempat belajar 39,2% mahasiswa mempunyai tempat belajar sendiri tetapi peralatan belajarnya kurang lengkap. 25,7% mempunyai tempat belajar sendiri dan lengkap peralatannya dan 20,3% mempunyai tempat belajar yang digunakan bersama dengan teman atau saudara (item nomor 5). Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa mempunyai tempat untuk belajar. Dari item soal nomor 6 diketahui bahwa kondisi tempat belajar dari 45,9% mahasiswa baik dan cukup mendukung belajar karena mempunyai tempat belajar sendiri serta 25,7% mahasiswa kondisi tempat belajarnya kurang baik karena digunakan bersama dengan teman atau saudara. Dilihat dari keadaan sekitar tempat belajar mahasiswa di rumah 58,1% dalam keadaan cukup bersih dan rapi dan 21,6% bersih dan sedikit berantakan serta 20,3% dalam keadaan bersih dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan tempat belajar mahasiswa di rumah relatif baik (item nomor 7).

Kondisi tempat belajar mahasiswa yang baik ditunjukkan dari keadaan tempat belajar dikampus. Terdapat 58,1% mahasiswa yang mengungkapkan bahwa 69-84% kondisi gedung kampus dalam keadaan cukup baik dan 29,7% mengungkapkan dalam keadaan baik (item nomor 8). Dilihat dari kondisi ruang kelas terdapat 81,1% mahasiswa yang

menyatakan kondisi ruang kelas mereka dalam keadaan baik dan mendukung proses belajar mengajar (item nomor 9). Dilihat dari susunan letak kursi dan tempat duduk mahasiswa di kampus 56,8% mahasiswa menyatakan bahwa susunan letak kursi dan tempat duduk mereka nyaman karena jumlahnya sesuai dengan jumlah mahasiswa dan 32,4% mahasiswa yang menyatakan kurang nyaman karena jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa (item nomor 10).

b. Alat-alat yang Tersedia

Alat-alat yang tersedia mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 63,5% mahasiswa mempunyai kondisi yang baik, selebihnya 17,6% dalam kategori sangat baik dan 18,9% dalam kategori kurang baik.

Tabel 23 Alat-alat yang tersedia Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	13	17.6	9.5
Baik	47	63.5	81.1
Kurang baik	14	18.9	100.0
Tidak baik	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Ketersediaan alat-alat belajar mahasiswa yang baik ditunjukkan dari ketersediaan alat-alat yang dimiliki mahasiswa maupun yang ada di kampus. Berkaitan dengan ketersediaan alat-alat belajar yang dimiliki oleh para mahasiswa 62,2% mahasiswa peralatan belajarnya terpenuhi 69-84% dan 24,3% mahasiswa peralatan belajarnya terpenuhi 53-68% (item nomor 11). Dan dari item nomor 12 diketahui bahwa 71,6% mahasiswa keadaan peralatan belajarnya 69-84% dalam keadaan cukup baik. Dalam hal

penggunaan alat-alat belajar 62,2% mahasiswa menggunakan sebagian besar alat-alat belajarnya untuk belajar dan 24,3% mahasiswa yang menggunakan sebagian kecil alat-alat belajarnya untuk belajar (item nomor 13). Dalam hal alat-alat belajar mahasiswa habis atau hilang 48,6% mahasiswa akan membelinya jika ada uang dan 39,2% mahasiswa akan meminjam terlebih dahulu kepada teman (item nomor 14).

Selanjutnya berkaitan dengan alat-alat belajar yang tersedia di kampus 48,6% mahasiswa menjawab kelengkapan alat-alat belajar yang ada di kampus lengkap tapi ada sebagian yang tidak bisa terpakai dan 36,5% menjawab kurang lengkap dan sebagian tidak bisa digunakan (item nomor 15). Dari item nomor 16 diketahui 64,9% mahasiswa menyatakan bahwa 69-84% keadaan peralatan belajar yang ada di kampus dalam keadaan cukup baik. Mengenai penggunaan alat-alat belajar yang ada di kampus untuk belajar 67,6% mahasiswa mengatakan bahwa sebagian besar digunakan untuk belajar dan 23% mahasiswa menyatakan sebagian kecil peralatan yang ada di kampus digunakan untuk belajar (item nomor 17). Hal ini menunjukkan tersedianya alat-alat belajar bagi mahasiswa.

c. Suasana Belajar

Suasana belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 58,1% mahasiswa mempunyai suasana yang baik, selebihnya 23,0% dalam kategori kurang baik dan 18,9% dalam kategori sangat baik.

Tabel 24 Suasana Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	14	18.9	18.9
Baik	43	58.1	77
Kurang baik	17	23	100.0
Tidak baik	0	0	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Suasana belajar yang baik ditunjukkan dengan dari suasana belajar dirumah dan di kampus. Berkaitan dengan suasana belajar di tempat tinggal mahasiswa terdapat 66,2% mahasiswa mempunyai suasana tempat tinggal yang tenang sebagian belajar dan ada sebagian yang menonton TV (item nomor 18). Dari hasil penelitian item soal nomor 19 diketahui bahwa suasana belajar dari 67,6% mahasiswa mendukung untuk belajar dan suasana belajar dari 20,3% mahasiswa kurang mendukung karena dekat dengan keramaian. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa suasana belajaryang ada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa relatif mendukung belajarnya.

Berkaitan dengan suasana belajar di kampus 62,2% mahasiswa menjawab bahwa suasana kampus tenang hanya saat tertentu saja dan 21,6% mahasiswa menjawab tenang dan mendukung belajar (item nomor 20). Selanjutnya sebanyak 64,9% mahasiswa menyatakan bahwa suasana belajar di kampus mendukung belajar karena jauh dari keramaian (item nomor 21). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa suasana tempat belajar mahasiswa di kampus baik dan mendukung belajar mahasiswa.

d. Waktu Belajar

Waktu belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 60,8% mahasiswa mempunyai waktu belajar yang baik, selebihnya 33,8% dalam kategori kurang baik dan 1,4% dalam kategori tidak baik dan 4,1% dalam kategori sangat baik.

Tabel 25 Waktu belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	3	4.1	4.1
Baik	45	60.8	64.9
Kurang baik	25	33.8	98,7
Tidak baik	1	1.4	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Waktu belajar yang baik ditunjukkan dengan penggunaan waktu belajar di rumah dan waktu belajar di kampus. Berkaitan dengan waktu belajar di rumah 37,8% mahasiswa menggunakan waktu mereka setelah pulang kuliah untuk tidur atau menonton TV dan 36,5% mahasiswa menggunakan untuk ikut organisasi atau kegiatan lain (item nomor 22). Mengenai ada tidaknya waktu khusus mahasiswa untuk belajar 39,2% mahasiswa mempunyai waktu belajar antara jam 19.00 sampai jam 21.00 tetapi tidak teratur dan 33,8% mahasiswa mempunyai waktu belajar hanya saat ada ujian atau tugas saja (item nomor 23). Item nomor 24 dari hasil penelitian dapat dilihat mengenai pemanfaatan lamanya waktu yang dimiliki mahasiswa untuk belajar 54,1% mahasiswa memanfaatkan waktu untuk belajar antara 1 sampai 2 jam. Dari hasil penelitian tersebut terlihat

bahwa mahasiswa kurang dapat memanfaatkan waktu belajar mereka di rumah.

Berkaitan dengan waktu belajar di kampus 47,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju apabila mata kuliah yang membutuhkan analisa perhitungan yang rumit dan teliti diberikan waktu pagi hari dan 40,5% mahasiswa setuju apabila mata kuliah yang membutuhkan analisa perhitungan yang rumit dan teliti diberikan waktu pagi hari (item nomor 25). Mengenai pelaksanaan kuliah 56,8% mahasiswa melaksanakan kuliah sebagian pada pagi hari dan sebagian pada siang hari serta 32,4% mahasiswa melaksanakan kuliah pada pagi hari (item nomor 26). Dari penelitian tersebut terungkap bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan waktu belajar di kampus dengan optimal.

e. Pergaulan Mahasiswa

Pergaulan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 43,2% mahasiswa mempunyai pergaulan yang baik, selebihnya 47,3% dalam kategori sangat baik dan 8,1% dalam kategori kurang baik dan 1,4% dalam kategori tidak baik.

Tabel 26 Pergaulan Mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sangat baik	35	47.3	47.3
Baik	32	43.2	90.5
Kurang baik	6	8.1	98.6
Tidak baik	1	1.4	100.0
Total	74	100.0	

Sumber: Data penelitian diolah

Pergaulan mahasiswa yang baik ditunjukkan dari hubungan mahasiswa dengan teman di sekitar kampus, hubungan mahasiswa dengan teman disekitar tempat tinggal dan status teman yang dimiliki mahasiswa. Berkaitan dengan hubungan mahasiswa dengan teman disekitar kampus 54,1% mahasiswa memiliki komunikasi yang harmonis dan tidak pernah terjadi perselisihan dengan teman kampusnya dan 37,8% mahasiswa mempunyai komunikasi yang harmonis tetapi kadang terjadi perselisihan (item nomor 27). Dilihat dari pergaulan mahasiswa dengan teman kampus 60,8% mahasiswa bergaul akrab dengan semua teman walaupun berbeda kelas dan 25,7% mahasiswa bergaul akrab dengan teman satu kelas saja (item nomor 28). Dilihat dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan teman kampusnya 70,3% mahasiswa melakukan sebagian kegiatan bersama teman kampus untuk belajar dan bermain (item nomor 29). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki pergaulan yang baik dengan teman kampusnya.

Berkaitan dengan hubungan mahasiswa dengan teman di sekitar rumah atau tempat tinggal 44,6% mahasiswa memiliki komunikasi yang harmonis tetapi kadang terjadi perselisihan sedangkan 40,5% memiliki komunikasi yang harmonis dan tidak pernah terjadi perselisihan (item nomor 30). Dilihat dari tanggapan teman sepermainan (gang) atau teman di sekitar tempat tinggal mahasiswa tentang belajar mahasiswa terdapat 44,6% mahasiswa yang mempunyai teman yang mendukung dan saling

memotivasi, 31,1% biasa-biasa saja dan 23% mempunyai teman yang mendukung dan membantu belajar mahasiswa (item nomor 31). Dilihat dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan teman di sekitar tempat tinggalnya 73% mahasiswa kadang melakukan kegiatan yang bermanfaat dan kadang melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat (item nomor 32). Dari hasil penelitian ternyata mahasiswa mempunyai hubungan yang baik dengan teman di sekitar tempat tinggal atau rumahnya.

Berkaitan dengan status teman yang dimiliki mahasiswa 45,9% mahasiswa memiliki teman yang sebagian besar adalah mahasiswa dan seusia, 36,5% mahasiswa memiliki teman yang sebagian besar adalah mahasiswa (item nomor 33). Dilihat item nomor 34 terdapat 59,5% mahasiswa memiliki teman yang mendukung dan selalu mengajak belajar dan 29,7% mahasiswa yang mempunyai teman yang mendukung kuliah karena temannya juga seorang mahasiswa. Ternyata dari hasil penelitian sebagian besar teman yang dimiliki mahasiswa adalah juga seorang mahasiswa.

4. Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan

Rata-rata prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi mencapai 78,2568 pada interval 70-80 dalam kategori baik. Dari 74 mahasiswa nilai terendah 56 dalam kategori kurang dari cukup dan nilai tertinggi 89 dalam kategori baik sekali.

Tabel 27 Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

	Prestasi belajar analisis laporan keuangan
N	74
Minimum	56.00
Maximum	89.00
Mean	78.2568
Std. Deviation	8.0428
Variance	64.687

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 31,1% mahasiswa memperoleh nilai analisis laporan keuangan dalam kategori baik sekali (85-100), selebihnya 27% dalam kategori lebih dari baik (80-85), 29,7% dalam kategori baik (70-80), terdapat 5,4% dalam kategori lebih dari cukup (65-70), 2,7% dalam kategori cukup (60-65) dan hanya 4,1% dalam kategori kurang dari cukup (55-60).

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Tahun 2001

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Baik sekali	23	31.1	31.1
Lebih dari baik	20	27.0	58.1
Baik	22	29.7	87.8
Lebih dari cukup	4	5.4	93.2
Cukup	2	2.7	
Kurang dari cukup	3	4.1	95.9
Kurang	0	0	
Gagal (tidak lulus)	0	0	100.0
Total	74	100.0	100.0

Sumber: Data penelitian diolah

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada analisis laporan keuangan sudah baik.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
		Model			
		1			
		(Constant)	X1	X2	X3
Unstandardized	B	43.770	-.205	6.164	11.168
Coefficients	Std. Error	22.309	.191	2.849	3.371
Standardized Coefficients	Beta		-.120	.224	.373
t		1.962	-1.072	2.163	3.312
Sig.		.054	.288	.034	.001
Correlations	Zero-order		-.312	.311	.465
	Partial		-.127	.250	.368
	Part		-.109	.219	.336
Collinearity Statistics	Tolerance		.817	.959	.809
	VIF		1.223	1.043	1.236

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 43,770, koefisien untuk prestasi belajar akuntansi keuangan (X_1) sebesar $-0,205$, koefisien untuk minat belajar (X_2) sebesar $6,164$ dan untuk lingkungan belajar (X_3) sebesar $11,168$, sehingga model regresi untuk menyatakan pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan (X_1), minat belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar analisis

$$Y = 43,770 - 0,205X_1 + 6,164X_2 + 11,168X_3$$

laporan keuangan (Y) pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FIS UNNES dinyatakan dengan:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2001 secara parsial maupun simultan. Hipotesis ini diuji secara parsial maupun simultan. Dari hasil uji parsial antara prestasi belajar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = -1,072$ dengan probabilitas $0,288 > 0,05$, sehingga hipotesis kerja tersebut ditolak karena tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan.

Hasil uji parsial kedua antara minat belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,163$ dengan probabilitas $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja tersebut diterima karena signifikan, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan. Semakin tinggi minat belajar akan diikuti meningkatnya prestasi belajar analisis laporan keuangan, sebaliknya apabila terjadi penurunan minat belajar mahasiswa akan diikuti rendahnya prestasi belajar analisis laporan keuangan. Dilihat dari model regresi maka apabila terjadi kenaikan minat belajar sebesar 1%

akan diikuti kenaikan prestasi belajar analisis laporan keuangan sebesar 6,164.

Selanjutnya dari hasil uji parsial ketiga antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,312$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja tersebut diterima karena signifikan, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan. Semakin baik lingkungan belajar akan diikuti meningkatnya prestasi belajar analisis laporan keuangan, sebaliknya semakin berkurang kualitas lingkungan belajar mahasiswa akan diikuti rendahnya prestasi belajar analisis laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis selanjutnya uji simultan antara prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 30 Analisis Varians (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1325.158	3	441.719	9.102	.000 ^a
	Residual	3396.963	70	48.528		
	Total	4722.122	73			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan analisis varians di atas di peroleh F hitung sebesar 9,102 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis IV diterima karena signifikan, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan. Semakin tinggi prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar analisis laporan keuangan, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 31 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Ada pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan	Ditolak
2	Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan	Diterima
3	Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan	Diterima
4	Ada pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan	Diterima

4.1.4 Analisis Pengaruh

Besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar) dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial dan koefisien determinasi simultan atau R-square.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 33, dapat diketahui kontribusi dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 32 Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	r	r ²
1	Prestasi belajar akuntansi keuangan	-0,127	2%
2	Minat belajar	0,250	6%
3	Lingkungan belajar	0,368	14%

Besar kontribusi prestasi belajar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan hanya sebesar 2%, sedangkan untuk variabel minat belajar sebesar 6% dan lingkungan belajar mencapai 14%. Besarnya kontribusi secara bersama-sama prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan dapat dilihat dari nilai R-square yaitu 0,281 atau dalam persen sebesar 28,1%.

Tabel 33 Koefisien Determinasi Simultan

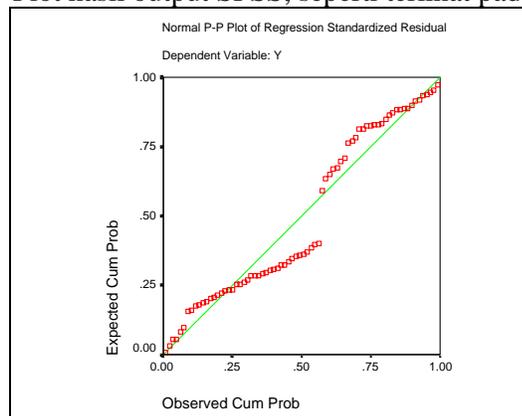
Model Summary						
Model	R	R Square	Change Statistics			
			F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.530 ^a	.281	9.102	3	70	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya digunakan normal P-P Plot hasil output SPSS, seperti terlihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4 tersebut terlihat titik-titik berada pada daerah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas data digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna antar variabel bebas. Apabila secara nyata ada hubungan yang sempurna (nilai $r > 0,8$) atau nilai $VIF > 10$, dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi ganda yang diperoleh tidak baik digunakan.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

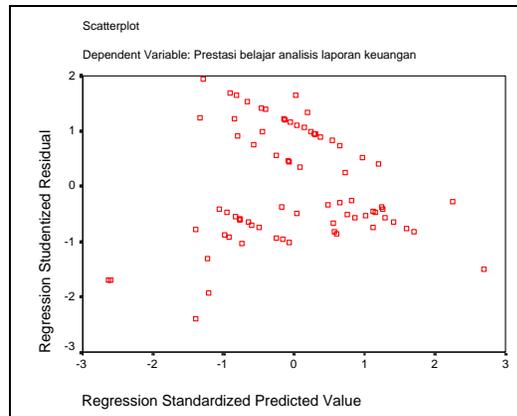
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prestasi belajar akuntansi keuangan	.817	1.223
	Minat belajar mahasiswa	.959	1.043
	Lingkungan belajar	.809	1.236

a. Dependent Variable: Prestasi belajar analisis laporan keuangan

Berdasarkan tabel output SPSS diperoleh nilai VIF untuk variabel prestasi belajar akuntansi keuangan sebesar 1,223, untuk variabel minat belajar mahasiswa sebesar 1,043 dan untuk variabel lingkungan belajar sebesar 1,236. Nilai VIF tersebut < 10 yang berarti secara nyata tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi yang diperoleh baik digunakan untuk menyatakan pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot antara Z pred dan S resid dari analisis menggunakan program SPSS. Apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur dan di atas dan di bawah titik nol pada garis vertikal, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu vertikal dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa secara simultan prestasi belajar Akuntansi Keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001, terbukti dari hasil uji F sebesar 9,102 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar Akuntansi Keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001, hal ini didukung dengan uji t dengan $t_{hitung} =$

-1,072 dengan probabilitas $0,288 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan bahwa mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik pada mata kuliah akuntansi keuangan memperoleh prestasi yang baik pada mata kuliah analisis laporan keuangan. Hal ini karena prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karena minat belajar dan kondisi lingkungan belajar. Bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi pada mata kuliah akuntansi keuangan yang kurang baik, prestasi tersebut dapat menjadi pendorong untuk memperbaiki cara belajar, keikutsertaan dalam perkuliahan agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, salah satunya dalam mengikuti mata kuliah analisis laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya prestasi belajar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan dalam penelitian ini disebabkan pula karena dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan selain dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan, juga dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap kondisi bisnis, industri, dan ekonomi yang melingkupi perusahaan serta pemahaman tentang strategi yang dijalankan perusahaan (Hanafi dkk,2003:1). Sedangkan dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan tidak ada materi atau tidak diajarkan kondisi bisnis, industri, dan ekonomi yang melingkupi perusahaan serta strategi yang dijalankan perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar ini berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada mahasiswa Program

Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh $t_{hitung} = 2,163$ dengan probabilitas $0,034 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar mahasiswa (78,4%) mahasiswa mempunyai minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa mempunyai perasaan senang, perhatian, konsentrasi dan kesadaran yang tinggi dalam belajar.

Rata-rata mahasiswa yang mempunyai minat belajar dalam kategori rendah hanya mencapai 16,2%, sedangkan pada mahasiswa yang mempunyai tingkat minat yang tinggi mencapai 78,4% dan mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi hanya 5,4%.

Minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan adanya minat belajar, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Belajar yang dilandasi minat yang kuat akan memperoleh hasil yang baik. Seorang mahasiswa yang berminat terhadap suatu mata kuliah, akan menunjukkan sikap positif terhadap mata kuliah tersebut. Sebaliknya belajar tanpa dilandasi minat yang kuat, akan menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat pribadi. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing mahasiswa. Dengan mempelajari minat belajar maka akan diketahui seberapa besar minat mahasiswa terhadap suatu mata kuliah tertentu.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian terhadap indikator minat belajar tampak bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perasaan senang dalam belajar dengan rata-rata (72,3255), rata-rata konsentrasi (70,6926), perhatian (69,4498), dan mempunyai kesadaran (66,0051) yang termasuk dalam tinggi. Kondisi-kondisi ini merupakan indikator tingginya minat mahasiswa untuk belajar yang berdampak pada lebih optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perasaan senang dalam belajar yang tinggi (71,6%), selebihnya 10,8% sangat tinggi dan 17,6% rendah. Tingginya perasaan senang terhadap belajar ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai, sebab kemampuan seorang mahasiswa diantaranya kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan tidak lepas dari proses belajar. Perasaan senang dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Perasaan senang dalam belajar meliputi perasaan senang dalam mengikuti kuliah dan dalam menjakankan tugas. Seorang mahasiswa yang mempunyai perasaan senang terhadap terhadap mata kuliah tertentu akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Apabila mahasiswa mempunyai perasaan senang terhadap mata kuliah

analisis laporan keuangan maka dia akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kuliah dan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa akan mengikuti kuliah dengan perasaan senang, selalu datang tepat waktu dan mempunyai waktu belajar diluar waktu kuliah di kampus.

Perhatian yang tinggi terhadap belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Apabila seorang mahasiswa mempunyai perhatian maka hasil belajar yang dicapai akan optimal. Perhatian dalam belajar meliputi perhatian dalam mengikuti kuliah dan perhatian terhadap tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap kuliah termasuk mata kuliah analisis laporan keuangan akan cenderung untuk bertanya kepada baik kepada dosen ataupun kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajarnya. Mahasiswa akan memanfaatkan dan mempunyai cukup waktu untuk belajar. Mereka akan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar diluar waktu kuliah. Selain itu mahasiswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Berdasarkan gambaran hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perhatian yang tinggi dalam belajar yaitu sebesar 75,7%. Selebihnya 18,9% rendah dan hanya 5,4% dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi (55,4%) dan ada sebagian lagi mempunyai tingkat konsentrasi yang rendah (32,4%) dan selebihnya 12,2%

sangat tinggi. Konsentrasi berpengaruh pada prestasi belajar yang akan dicapai mahasiswa. Seorang mahasiswa yang mempunyai konsentrasi yang tinggi akan cenderung dapat dengan mudah untuk mengikuti kuliah dan menerima materi yang diajarkan. Selain itu apabila mahasiswa mempunyai konsentrasi yang tinggi pada mata kuliah tertentu termasuk mata kuliah analisis laporan keuangan maka mahasiswa akan cenderung memperhatikan materi yang disampaikan dosen dan selalu membaca buku referensi mata kuliah. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima materi kuliah dan cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan dosen. Mahasiswa yang mempunyai tingkat konsentrasi yang rendah juga cenderung jarang memiliki buku referensi (Gie,1979:53). Berdasarkan hasil penelitian ada sebagian mahasiswa yaitu 32,4% mempunyai tingkat konsentrasi yang rendah.

Dari gambaran hasil penelitian menunjukkan 45,9% mahasiswa memiliki tingkat kesadaran belajar yang rendah terhadap belajar dan 43,2% yang memiliki tingkat kesadaran belajar yang tinggi terhadap belajar. Selebihnya 2,7% sangat rendah dan hanya 8,1% dalam kategori sangat tinggi. Rendahnya tingkat kesadaran belajar inilah yang relatif berpengaruh terhadap kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai, sebab kemampuan seseorang diantaranya kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan tidak lepas dari kesadaran seorang mahasiswa untuk belajar memahami dan menganalisis laporan keuangan. Apabila seorang

mahasiswa mempunyai tingkat kesadaran belajar yang rendah maka hasil yang akan dicapai kurang maksimal. Kesadaran belajar meliputi kesadaran untuk mengikuti kuliah dengan teratur, kesadaran untuk mengerjakan tugas dan kesadaran untuk melengkapi buku literatur kuliah. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah akan cenderung kurang memiliki kesadaran untuk melengkapi buku literatur kuliah dan pada akhirnya kurang dapat memanfaatkan waktu kuliah dan waktu belajar dengan maksimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001. Hal ini ditunjukkan dari uji parsial yang diperoleh $t_{hitung} = 3,312$ dengan probabilitas $0,001 < 0,01$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa ada kontribusi yang nyata lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar seorang mahasiswa, akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya apabila lingkungan belajarnya tidak baik maka akan berpengaruh terhadap kurang optimalnya prestasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata keadaan lingkungan belajar sebagian besar mahasiswa tergolong baik yaitu sebesar 82,4%, selebihnya 14,9% dalam keadaan sangat baik dan hanya 2,7% dalam keadaan kurang baik.

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada diluar diri individu yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan non sosial seperti keadaan tempat belajar, alat – alat belajar, waktu belajar ataupun berupa lingkungan sosial yaitu orang-orang yang berada di lingkungan belajar mahasiswa.

Lingkungan belajar mempunyai tiga fungsi, yang pertama adalah fungsi psikologis yaitu yang berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu yang menimbulkan respon dan menjadi pendorong seseorang untuk belajar. Fungsi yang kedua adalah fungsi pedagogis dimana lingkungan akan memberikan pengaruh–pengaruh yang bersifat mendidik. Dan fungsi lingkungan belajar yang terakhir adalah fungsi instruksional bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku mahasiswa (Hamalik,2003:196).

Lingkungan belajar meliputi tempat belajar, alat–alat yang tersedia, suasana dan waktu belajar, serta pergaulan mahasiswa. Berdasarkan gambaran hasil penelitian terhadap indikator lingkungan belajar tampak bahwa rata–rata kondisi tempat belajar mahasiswa mencapai 76,1486, suasana belajar 73,3953, alat–alat yang tersedia sebesar 71,2838, waktu belajar mencapai 66,0811, pergaulan mahasiswa mencapai 80,6950. Kondisi-kondisi ini merupakan indikator baiknya lingkungan belajar mahasiswa yang berdampak pada lebih optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian diketahui bahwa keadaan tempat belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 70,3% mahasiswa mempunyai kondisi tempat belajar yang baik, selebihnya 25,7% dalam kategori sangat baik. Tempat belajar antara lain meliputi keadaan penerangan, kebersihan dan warna dinding serta kapasitas yang tersedia sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk belajar. Keadaan penerangan sangat mempengaruhi prestasi belajar karena dengan keadaan penerangan yang cukup akan menghindarkan kelelahan mata pada saat belajar begitu pula dengan warna dinding yang digunakan. Kapasitas tempat belajar yang sesuai dengan jumlah mahasiswa akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk belajar. Sebaliknya apabila tempat belajar diisi oleh banyak mahasiswa dan melebihi kapasitas yang tersedia tidak akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Sebagian mahasiswa mempunyai tempat belajar dengan penerangan, warna dinding dan kebersihan yang baik.

Ketersediaan alat-alat untuk belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Dengan alat-alat belajar yang lengkap akan membantu memperlancar penerimaan materi kuliah bagi mahasiswa dan dalam mengerjakan tugas. Alat belajar akan mempermudah belajar. Ketersediaan alat – alat belajar meliputi juga kelengkapan dan keadaannya. Selain itu termasuk juga penggunaannya untuk belajar. Belajar akan dapat berjalan dengan baik bilamana ada alat-alat belajar yang tersedia dan lengkap dan

juga digunakan sebaik-baiknya untuk belajar. Mata kuliah analisis laporan keuangan merupakan mata kuliah perhitungan sehingga diperlukan alat bantu belajar berupa kalkulator dan akan lebih baik apabila didukung buku penunjang dari beberapa sumber. Dari gambaran hasil penelitian diketahui bahwa 63,5% mahasiswa mempunyai alat-alat belajar yang baik, 17,6% mahasiswa mempunyai alat-alat belajar dalam kategori sangat baik dan 18,9% mahasiswa mempunyai tempat belajar dalam keadaan kurang baik.

Suasana belajar merupakan berbagai aspek atau bagian-bagian dalam lingkungan yang terlibat dalam proses belajar. Suasana belajar meliputi situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dimana mahasiswa berada dan belajar sehingga suasana belajar akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Suasana belajar yang baik untuk belajar adalah suasana yang tenang dan damai jauh dari keramaian. Dengan suasana yang tenang baik di rumah maupun di kampus akan membantu mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Suasana belajar perlu diciptakan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan kampus. Belajar analisis laporan keuangan memerlukan suasana belajar yang tenang karena belajar mata kuliah ini memerlukan konsentrasi dan pikiran yang segar. Berdasarkan gambaran hasil penelitian diketahui 58,1% mahasiswa mempunyai suasana belajar yang baik, 23% dalam kategori kurang baik dan 18,9% mahasiswa mempunyai suasana belajar yang sangat baik.

Dari gambaran hasil penelitian diketahui waktu belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 60,8% mahasiswa mempunyai

waktu belajar yang baik, selebihnya 33,8% dalam kategori kurang baik dan 1,4% dalam kategori tidak baik dan 4,1% dalam kategori sangat baik. Waktu belajar yang paling penting adalah tentang pembagian, penggunaan atau pemanfaatan waktu untuk belajar. Waktu penyelenggaraan proses belajar mengajar di kampus yang paling baik adalah di pagi hari. Mata kuliah analisis laporan keuangan merupakan mata kuliah perhitungan yang memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga akan lebih baik apabila dilaksanakan pada pagi hari. Karena pada pagi hari pikiran mahasiswa masih segar dan akan lebih mudah dalam berkonsentrasi dan menyerap materi yang disampaikan. Tentang pemanfaatan waktu belajar yang sering menjadi masalah adalah bisa atau tidaknya mahasiswa mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Pada umumnya mahasiswa kurang dapat mengatur waktunya untuk belajar sehingga cenderung tidak mempunyai waktu untuk belajar terutama waktu belajar di rumah. Selain itu masalah yang muncul berkaitan dengan waktu belajar adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar mahasiswa dapat menggunakan waktu untuk belajar dan di lain sisi mereka juga dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat hiburan. Apabila mahasiswa mampu mengatur dan menggunakan waktu untuk belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena waktu belajar mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pergaulan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, terbukti dari 43,2% mahasiswa mempunyai

pergaulan yang baik, selebihnya 47,3% dalam kategori sangat baik dan 8,1% dalam kategori kurang baik dan 1,4% dalam kategori tidak baik. Pergaulan mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Bergaul dengan teman yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri mahasiswa sebaliknya bergaul dengan teman yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pada diri mahasiswa. Apabila mahasiswa lebih sering bergaul dengan sesama mahasiswa akan cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik karena mereka memiliki tugas yang sama yaitu belajar dan mahasiswa satu dengan akan saling mendukung belajarnya.

Besarnya sumbangan secara simultan prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mencapai 28,1%, yang berarti masih ada 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Minat belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Minat merupakan kecenderungan untuk merasa tertarik untuk memperhatikan sesuatu. Minat seseorang terhadap belajar dapat terlihat apabila seseorang merasa tertarik atau senang untuk mempelajari materi kuliah tertentu sehingga menimbulkan perhatian untuk memperhatikan materi kuliah tertentu. Apabila seseorang memiliki minat untuk belajar maka dia juga akan selalu berkonsentrasi dalam belajarnya dan mempunyai kesadaran untuk selalu belajar. Lingkungan belajar merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Lingkungan yang baik yang meliputi keadaan tempat belajar, alat-alat yang

tersedia, suasana belajar yang mendukung, waktu yang tersedia untuk belajar dan peragaulan mahasiswa akan sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Dalam mata kuliah Analisis Laporan Keuangan terdapat perhitungan yang cukup rumit dan membutuhkan pemahaman yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar analisis Laporan keuangan yang baik dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan dan pemahaman terhadap kondisi bisnis, industri dan ekonomi serta strategi yang dijalankan perusahaan. Selain itu perlunya ditumbuhkan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut dan diciptakannya lingkungan belajar yang mendukung belajar mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan:

1. Pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang terdapat lima program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berkonsentrasi pada Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Koperasi, Akuntansi S1, Akuntansi D3, Manajemen S1, Manajemen Perkantoran D3 dan Ekonomi Pembangunan.
2. Sebanyak 50 mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki prestasi Belajar Akuntansi Keuangan baik, 58 mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, 61 mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang baik dan 23 mahasiswa memiliki prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan yang baik sekali.
3. Secara parsial tidak ada pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001.
4. Secara parsial ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001.
5. Secara parsial ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001,

6. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar akuntansi keuangan, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2001.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain :

1. Untuk mencapai prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan yang optimal mahasiswa diharapkan lebih memahami laporan keuangan.
2. Hendaknya mahasiswa dapat meningkatkan minat belajarnya terutama untuk meningkatkan kesadaran belajar mahasiswa dengan memberikan motivasi terhadap dirinya untuk meningkatkan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar yang optimal.
3. Hendaknya mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik di lingkungan belajarnya terutama dalam mengatur waktu belajarnya dengan memberikan prioritas utama pada pemanfaatan sebagian waktu untuk belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal.
4. Bagi pengelola kampus hendaknya dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik yang memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa untuk belajar sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.
5. Bagi dosen Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan hendaknya dapat meningkatkan kinerja sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV Aneka
- . 1982. *Teknik Belajar Yang Tepat*. Semarang: Mutiara Permata Widya
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE
- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max, dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Effendi, Usman dan Juhaya S Praja. 1999. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Gie, The Liang. 1979. *Cara Belajar Yang Efisien* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP YKPN
- Jurusan Ekonomi .2005. *Profil Ekonomi*. <http://ekonomi.unnes.net/versi02/profil.php>. 27 September 2005
- Kurikulum tahun 2000 dan Silabi Jurusan Ekonomi Program Kependidikan. 2003. Universitas Negeri Semarang
- Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: PT BPK Gunung Mulia
- Nasution, 1994. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Natawidjadja, Rochman. 1995. *Pengajaran Remedial*. Bandung: Angkasa

- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Roesdakarya
- Suryabrata. Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2004. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Walgito, Bimo. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: UGM
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Angkasa Baru

LAMPIRAN